



LAPORAN KINERJA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA TAHUN ANGGARAN 2019

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No.1 Samarinda
Web: baristandsamarinda.kemenperin.go.id
2020

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) tahun 2019 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2019, disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (**Lakin**) di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (**Perkin**) antara Kepala Baristand Industri Samarinda dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Renstra 2015 – 2019 Baristand Industri Samarinda.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian, khususnya BPPI, dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun-tahun yang akan datang.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Januari 2020

 Kepala Balai Riset dan Standardisasi
Industri Samarinda,



IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri pada tahun 2019 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan *stakeholders* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019, ditetapkan tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2019 adalah:

1. Menghasilkan litbangyasa yang dapat diimplementasikan dan merupakan *problem solving* bagi dunia industri
2. Bertambahnya kemampuan layanan jasa teknis Balai
3. Bertambahnya pengguna jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan
4. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha
5. Terpeliharanya Zona Integritas melalui pencapaian WBK
6. Terwujudnya peningkatan kinerja pelayanan menuju tercapainya WBBM

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dipetakan arah gerak Balai melalui langkah – langkah strategis Balai yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis beserta indiktor kinerjanya sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
I	Perspektif Pemangku Kepentingan	
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan 2. Hasil litbang yang diimplementasikan 3. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>) 4. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait
2.	Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis	1. Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis 2. Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada
3.	Meningkatnya kualitas layanan publik	1. Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan 2. Jumlah penyelesaian sertifikat SNI yang sesuai dengan SPM 3. Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan
II	Perspektif Proses Internal	
1.	Meningkatnya infrastruktur lembaga penilai kesesuaian dan layanan teknis balai	1. Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan 2. Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah
3.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	1. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global 2. Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global
III	Perspektif Pembelajaran Organisasi	
1.	Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan, dan penganggaran.	1. Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak 2. Melaksanakan diklat/ workshop pegawai 3. Tersusunnya Renstra Balai 2015 – 2019
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai	1. Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian 2. Penambahan peralatan kantor, meubelair dan komputasi 3. Tersedianya sistem informasi laboratorium
3.	Meningkatnya tingkat maturitas SPIP	1. Tingkat maturitas SPIP 2. Tingkat penyerapan anggaran

Pada tahun anggaran 2019 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal sebesar **Rp 14.576.831.000,-** (*Empat belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta delapan ratus tiga puluh satu ribu rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp. 9.845.289.000,-** dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp. 4.731.542.000,-**.

Sehubungan dengan adanya kekurangan belanja gaji pegawai di beberapa satker di lingkungan BPPI, maka pada bulan Oktober 2019 dilakukan revisi DIPA kewenangan pengesahan DJA Kementerian Keuangan dengan agenda utama revisi yaitu pergeseran anggaran antar satker di bawah BPPI yang menyebabkan pengurangan pagu anggaran Baristand Industri Samarinda menjadi sebesar **Rp.14.530.008.000,-** (*Empat belas milyar lima ratus tiga puluh juta delapan ribu rupiah*). Pagu anggaran akhir yang mengalami penurunan sebesar **0,32%** ini terbagi atas **pagu RM** sebesar **Rp 9.798.466.000** dan **pagu PNBP** sebesar **Rp 4.731.542.000**. Adapun total realisasi anggaran tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 14.392.729.608,-** (*Empat belas milyar tiga ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus dua puluh sembilan ribu enam ratus delapan rupiah*) atau sebesar **99,06%** dari total pagu akhir.

Target penerimaan PNBP tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 4.984.900.000,-** (*Empat milyar sembilan ratus delapan puluh empat juta sembilan ratus ribu rupiah*), sedangkan realisasi kinerja penerimaan PNBP tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 5.447.265.700,-** (*Lima Milyar Empat Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Enam Puluh Lima Ribu Tujuh Ratus Rupiah*) di mana terdapat pencapaian yang melebihi target sebesar **Rp. 462.365.700,-** (*Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Tiga Ratus Enam Puluh Lima Ribu Tujuh Ratus Rupiah*) atau sebesar **9,28%**. Adapun pagu penggunaan adalah sebesar Rp. 4.731.542.000 dengan realisasi penggunaan sebesar **Rp 4.606.322.484** atau sebesar **97,35 %**.

Dalam pencapaian target indikator kinerja yang ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menghadapi sejumlah tantangan, antara lain dilakukannya dua revisi DIPA dengan kewenangan pengesahan DJA Kementrian Keuangan yang menyebabkan terlambatnya realisasi beberapa kegiatan karena menunggu pengesahan dari revisi tersebut.

Di samping itu, perubahan/ revisi PNBPN tidak bisa dilaksanakan pada tahun ini dikarenakan penerimaan PNBPN baru dapat terpenuhi pada bulan November 2019 dan selisih kelebihan penerimaan pun tidak seberapa besar. Peraturan Kementerian Keuangan mensyaratkan revisi target penggunaan PNBPN baru dapat diajukan apabila penerimaan PNBPN telah melampaui target. Hal ini menyebabkan kelebihan penerimaan PNBPN di bulan-bulan terakhir sudah tidak bisa diajukan revisinya.

Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka telah dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala dimaksud. Untuk kendala dalam tahun berjalan dan sifatnya internal dilakukan pertemuan dengan masing-masing penanggungjawab kegiatan memacu realisasi kegiatan dengan mengefisienkan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Adapun kegiatan yang bersifat eksternal dilakukan dengan mengintensifkan koordinasi dengan instansi terkait di awal tahun anggaran berjalan, sehingga dapat diperoleh kepastian jadwal pelaksanaan dan apabila tidak dapat dilaksanakan dapat segera dilakukan keputusan alternative lainnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	2
1.2 Peran Strategis Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi.....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
2.1 Rencana Strategis Organisasi.....	5
2.2 Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019.....	9
2.3 Rencana Anggaran Tahun 2019.....	10
2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja.....	13
BAB. III AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1 Analisis Capaian Kinerja.....	20
3.2 Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2019.....	52
3.3 Akuntabilitas Keuangan.....	55
BAB IV PENUTUP.....	70
4.1 Kesimpulan.....	70
4.2 Permasalahan dan Kendala.....	71
4.3 Saran dan Rekomendasi.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis.	iii
Tabel 2.	Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019.	9
Tabel 3.	Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2019.....	10
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019.....	14
Tabel 5.	Rencana Aksi Baristand Industri Samarinda TA. 2019.....	15
Tabel 6.	Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019	21
Tabel 7.	Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2019	24
Tabel 8.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1.....	26
Tabel 9.	Analisis Efisiensi Perusahaan Industri yang Memanfaatkan Produk Inovasi/ Paten Hasil Litbangyasa	27
Tabel 10.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015 - 2019.....	28
Tabel 11.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015 - 2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.....	29
Tabel 12.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.1.....	30
Tabel 13.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015 - 2019.....	31
Tabel 14.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015 - 2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.....	32
Tabel 15.	Capaian Litbangyasa Baristand Industri Samarinda TA. 2019.....	33
Tabel 16.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.2.....	33
Tabel 17.	Pengajuan Bantuan <i>Problem Solving</i> Baristand Industri Samarinda TA. 2019.....	35
Tabel 18.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.3.....	36
Tabel 19.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015 - 2019.. ..	37
Tabel 20.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.....	38
Tabel 21.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.1.	39
Tabel 22.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2015 - 2019.	40
Tabel 23.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.....	40

Tabel 24.	Hasil Kuesioner Kepuasan Pelanggan.	41
Tabel 25.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.1	42
Tabel 26.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2015 - 2019.	42
Tabel 27.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2015 - 2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra.	43
Tabel 28.	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.2.....	44
Tabel 29.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.2 TA. 2015 - 2019	44
Tabel 30.	Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015 - 2019.....	46
Tabel 31.	Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2019.....	52
Tabel 32.	Perbandingan Target dan Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2019.....	53
Tabel 33.	Perbandingan Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2015-2019 .	54
Tabel 34.	Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015 - 2019	56
Tabel 35.	Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2019.....	59
Tabel 36.	Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2019.....	61
Tabel 37.	Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2019.....	62
Tabel 38.	Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2015 - 2019	65
Tabel 39.	Pagu dan Realisasi Keuangan PNBK Tahun 2019	67
Tabel 40.	Realisasi PNBK 2015 - 2019 dalam Ribuan (000).....	67
Tabel 41.	Persentase PNBK TA. 2015 - 2019	67
Tabel 42.	Jumlah Pelanggan 2015 - 2019	68
Tabel 43.	Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi Tahun 2015 - 2019	68
Tabel 44.	Pengukuran Perjanjian Kinerja TA. 2019	72
Tabel 45.	Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2019	83
Tabel 46.	Nilai Maturitas SPIP Baristand Industri Samarinda TA. 2019	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda	4
Gambar 2.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015 - 2019.....	28
Gambar 3.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015 - 2019 ...	31
Gambar 4.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015 - 2019 ...	37
Gambar 5.	Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2015 - 2019	65
Gambar 6.	Surat Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hasil Litbangyasa dengan IKM Sruput Wangi.....	75
Gambar 7.	Monev Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di IKM Sruput Wangi.....	76
Gambar 8.	Skema Teknologi Hasil Litbangyasa Oven Pengering Serai yang Dimanfaatkan di Industri.....	76
Gambar 9.	Surat Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hasil Litbangyasa dengan UD Yani Jaya.....	77
Gambar 10.	Monev Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di UD Yani Jaya.....	78
Gambar 11.	Monev Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di UD Yani Jaya.....	78
Gambar 12.	Surat Perjanjian Kerjasama <i>Problem Solving</i> dengan IKM Solaindo.....	79
Gambar 13.	Surat Perjanjian Kerjasama <i>Problem Solving</i> dengan IKM Kacang Goyang ACA.....	80
Gambar 14.	Pernyataan Keberhasilan <i>Problem Solving</i>	80
Gambar 15.	Paket Teknologi <i>Problem Solving</i> yang Digunakan di IKM Solaindo...81	
Gambar 16.	Uji Coba Kontrol Suhu Paket Teknologi <i>Problem Solving</i> yang Digunakan di IKM Solaindo.....	81
Gambar 17.	Database Digunakan dalam Perekrayasaan Paket Teknologi <i>Problem Solving</i> yang Digunakan di IKM Solaindo.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing unit kerja, lembaga pengawasan serta penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003. Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakin) tersebut memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/ kegiatan serta indikator makro, baik dalam takaran keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/ tahun tertentu.

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, yang menyatakan bahwa tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah **melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri**.

Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian tersebut, Baristand Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/ litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk;
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/ penelitian dan pengembangan; serta
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

1.2. Peran Strategis Organisasi

Dalam menyukseskan program pemerintah di sektor industri, Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya dalam hal litbang terapan untuk pelayanan bantuan teknis teknologi proses dan teknologi bahan/ produk, konsultasi, peningkatan kemampuan tenaga profesi tertentu, standardisasi dan pengujian, penanggulangan pencemaran industri serta rancang bangun dan perekayasaan terutama untuk industri kecil dan menengah.

Dalam melaksanakan kebijakan litbang, Baristand Industri Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah, kebijakan Kementerian Perindustrian serta kebijakan BPPI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, Baristand Industri Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat di bawah struktur pembinaan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) dan akan lebih dituntut untuk berperan memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah dalam rangka mengembangkan potensi lokal di samping juga harus melayani kebutuhan pemerintah daerah.

Kegiatan litbang dan standardisasi yang dilakukan Baristand Industri Samarinda diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur secara khusus dan Kawasan Indonesia Tengah secara umum. Kita ketahui bersama jika Kalimantan Timur mempunyai kekayaan sumber daya alam yang besar yang belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan litbang dan standardisasi Baristand Industri Samarinda ditujukan terutama dalam bidang :

1. Pengembangan industri, khususnya industri kecil dan menengah, dengan melakukan penelitian dan pengembangan terhadap teknologi, bahan baku, proses, peralatan dan produk.
2. Pemasyarakatan hasil-hasil litbangnya kepada masyarakat industri.
3. Pemberian pelayanan teknis kepada masyarakat industri dalam hal standardisasi dan pengawasan mutu.
4. Pemberian bantuan teknis mengenai teknologi proses.
5. Pemberian bantuan teknis dalam hal penanggulangan pencemaran akibat aktivitas industri dan kegiatan ekonomi lainnya.
6. Peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah yang berpotensi untuk ekspor.
7. Pelaksanaan sertifikasi produk industri dan penggunaan tanda SNI.
8. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi terhadap produk industri SNI wajib dan barang import yang beredar dan barang lain seperti limbah dari lingkungan industri.

1.3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Baristand Industri Samarinda :



Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, memiliki tugas pokok melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Kegiatan Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam menyukseskan RPJMD Kalimantan Timur, khususnya pada penekanan di lima tahun keempat (2019 – 2023), yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemantapan struktur ekonomi dengan partisipasi masyarakat yang seluas – luasnya, peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat, peningkatan efisiensi dan efektivitas pemerintahan yang partisipatif berbasis penegakan hukum, dan bersesuaian dengan rencana tata ruang wilayah berbasis ekonomi dan ekologi. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan sasaran kinerja tahun 2019 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang terdiri dari:

1. Meningkatnya kualitas layanan publik
2. Meningkatnya hasil – hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industry
3. Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis
4. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang
5. Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai
6. Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan, dan penganggaran
7. Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai
8. Meningkatnya budaya pengawasan, evaluasi, dan tata kelola BMN dan anggaran

2.1. Rencana Strategis Organisasi

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda mempunyai rencana strategis berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2015 - 2019 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada dan mungkin muncul. Rencana strategis Baristand Industri Samarinda yang mencakup Visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Dalam rangka memberikan arah pandangan ke depan terkait dengan kinerja, peranan, dan kondisi di masa yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Samarinda, maka perlu dirumuskan visi Baristand Industri Samarinda yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai di akhir periode perencanaan. Visi dimaksud juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan

dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap kelompok kerja dan individu, sehingga kinerja setiap bagian dari organisasi tetap mengacu pada sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang litbangyasa dan layanan jasa teknis industri menetapkan visi – misi untuk periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

Visi :

**“Menjadi Salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi
yang Terpercaya dan Terkemuka “**

Misi :

1. **Melakukan kegiatan litbang yang aplikatif bagi dunia industri,**
2. **Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,**
3. **Mendukung pemerintah pusat dalam rangka melaksanakan kebijakan pembangunan industri nasional.**

Adapun penjabaran dari ketiga misi Baristand Industri Samarinda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan litbang yang aplikatif bagi dunia industri,
Melalui misi ini Balai dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam menjawab permasalahan - permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya usaha kecil. Oleh karena itu, kegiatan riset/ perekayasaan yang dihasilkan diusahakan agar dapat diaplikasikan/ dimanfaatkan oleh industri meskipun industri tersebut masih berskala kecil.
2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,

Seiring dengan berkembangnya daerah pemekaran di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, maka dimungkinkan bermunculan industri – industri baru maupun instansi pembina yang dapat dijadikan sebagai sasaran pengguna jasa di bidang pelatihan terkait pengujian lingkungan, pengambilan contoh, dan teknologi proses.

Sedangkan di bidang standardisasi dan sertifikasi, Lembaga Sertifikasi Produk Samarinda Etam Baristand Industri Samarinda menjadi salah satu lembaga yang dapat dijadikan rujukan dalam rangka perolehan SPPT SNI bagi produk-produk ber-SNI wajib sesuai ruang lingkup yang dimiliki.

Melalui unit pelayanan jasa teknis yang ada, Baristand Industri Samarinda terus melakukan peningkatan pelayanan. Sebagaimana telah diketahui, Baristand Industri Samarinda merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang melakukan jasa layanan teknis kepada masyarakat melalui mekanisme PNBPN. Penerimaan jasa melalui mekanisme PNBPN ini diupayakan terus mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian, porsi pendanaan kegiatan operasional Balai yang bersumber dari PNPB mampu mengalami peningkatan dan menurunkan ketergantungan terhadap pendanaan yang bersumber dari Rupiah Murni.

3. Mendukung pemerintah pusat dalam rangka melaksanakan kebijakan pembangunan industri nasional,

Dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan industri nasional yaitu menjadi negara industri tangguh pada tahun 2025, Baristand Industri Samarinda melalui tupoksinya terus melakukan pembinaan industri untuk mendorong munculnya industri - industri baru yang berbasis kearifan lokal dan potensi daerah.

Melalui seluruh visi, misi, dan sasaran strategis yang telah dicanangkan, maka pada akhir tahun 2019, harapan para pemangku kepentingan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Dihasilkannya litbang yang dapat diimplementasikan di dunia industri,
2. Adanya pengembangan produk/ jasa baru,
3. Meningkatnya kesejahteraan pegawai,
4. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda, baik di tingkat daerah maupun nasional,
5. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda, baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,,
6. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel,
7. Terwujudnya seluruh kegiatan operasional melalui SOP,
8. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Sejalan dengan visi Baristand Industri Samarinda, maka diperlukan rumusan secara detail mengenai kondisi yang ingin diwujudkan, peta jalan pencapaian, beserta ukuran-ukuran yang digunakan untuk menimbang tingkat keberhasilan pencapaian tersebut. Baristand Industri Samarinda menetapkan sasaran strategis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri,
Indikator Kinerja : - Hasil litbang prioritas yang dikembangkan,
- Hasil litbang yang diimplementasikan,
- Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*), serta
- Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait
2. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis,
Indikator Kinerja : - Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis
- Tetap dipertahankannya klien balai yang sudah ada

3. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya kualitas layanan publik,
Indikator Kinerja : - Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan, -
- Jumlah penyelesaian sertifikat SNI yang sesuai dengan SPM, serta -
- Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan
4. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai
Indikator Kinerja : - Jumlah penambahan ruang lingkup LPK
- Penambahan jenis layanan dan jumlah jenis layanan teknis
5. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang,
Indikator Kinerja : - Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global, -
- Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global
6. **Sasaran Strategis** : Meningkatkan kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan dan penganggaran,
Indikator Kinerja : - Melaksanakan diklat/ workshop pegawai,
- Tersusunnya Renstra Balai 2015 – 2019
7. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai
Indikator Kinerja : - Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian,
- Penambahan peralatan kantor, meubelair dan komputasi, serta
- Tersedianya sistem informasi laboratorium
8. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya budaya pengawasan, evaluasi, dan tata kelola BMN dan anggaran
Indikator Kinerja : - Tingkat maturitas SPIP
- Tingkat penyerapan anggaran

2.2. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019

Perencanaan kinerja 2019 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kinerja melalui program-program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang siap dikembangkan	1 Penelitian
		Hasil litbang yang diimplementasikan	1 Penelitian
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 Paket Teknologi
		Kerjasama litbangyasa dengan instansi/ lembaga/ industri terkait	1 Kerjasama
2	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbangyasa	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	5 KTI
		Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	1 KTI
3	Meningkatnya Kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,7
4	Meningkatnya tingkat maturitas SPIP satker	Tingkat maturitas SPIP	Indeks 3,4

2.3. Rencana Anggaran Tahun 2019

Dalam APBN Tahun 2019 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal sebesar **Rp 14.576.831.000,-** (*Empat belas milyar lima ratus tujuh puluh enam juta delapan ratus tiga puluh satu ribu rupiah*). Sehubungan dengan adanya kekurangan belanja gaji pegawai di beberapa satker di lingkungan BPPI, maka pada bulan Oktober 2019 dilakukan revisi DIPA kewenangan pengesahan DJA dengan agenda utama revisi yaitu pergeseran anggaran antar satker di bawah BPPI yang menyebabkan berkurangnya pagu anggaran Baristand Industri Samarinda menjadi sebesar **Rp.14.530.008.000,-** (*Empat belas milyar lima ratus tiga puluh juta delapan ribu rupiah*). Pagu anggaran akhir yang mengalami penurunan sebesar **0,32%** ini terbagi atas **pagu RM** sebesar **Rp 9.798.466.000** dan **pagu PNPB** sebesar **Rp 4.731.542.000**. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2019 berdasarkan data dari revisi DIPA terakhir seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2019

Kode	Output/ Sub Output/ Komponen	Pagu
3986	Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12.487.208.000
3986.001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	138.820.000
	051 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	138.820.000
A	Identifikasi Serat Tanaman Kara Rawe (<i>Mucuna Bracteata</i>) Sebagai Pengganti Serat Sintetis	68.400.000
B	Rekayasa Alat Pengering Bawang Tiwai Untuk Bahan Baku The Tiwai Menggunakan Kontrol Otomatis	70.420.000
3986.002	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	478.218.000
	052 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	26.500.000
A	Analisis Kelayakan Hasil Litbangyasa	26.500.000
	054 Pelaksanaan Konsultasi Industri	12.890.000
A	Konsultasi Industri	12.890.000
	055 Pelaksanaan Promosi/Publikasi/Sosialisasi/Diseminasi Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan Industri	390.115.000
A	Pameran	163.250.000
B	Seminar Nasional Ke-2 Tahun 2019	157.725.000
C	Temu Pelanggan	65.140.000
D	Publikasi KTI Internasional	4.000.000
	056 Penyusunan Jurnal dan Majalah Penelitian dan Pengembangan Industri	48.713.000
A	Penerbitan Jurnal Riset dan Teknologi Industri	48.713.000
3986.004	Kelembagaan Baristand Industri	382.221.000
	051 Pelaksanaan Akreditasi/Surveillance/Reakreditasi Lembaga LS-Pro	248.000.000

Kode	Output/ Sub Output/ Komponen	Pagu
	A Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu Lembaga Sertifikasi Produk, Laboratorium & ISO 9001	223.800.000
	B Uji Profisiensi & Uji Banding Laboratorium	24.200.000
	052 Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Jasa Teknis Industri	69.875.000
	A Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDM Jasa Teknik Industri	69.875.000
	053 Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Pranata Litbang	64.346.000
	A Pengelolaan Lembaga Pranata Litbang	54.821.000
	B Pengembangan Kompetensi Pranata Litbang	9.525.000
3986.005	Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	266.480.000
	051 Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas	266.480.000
	A Pengembangan Teknologi Amobilisasi pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman (Channa Micropeltes) untuk Bahan Fortifikasi Pangan	266.480.000
3986.010	Layanan Manajemen Satker	652.878.000
	051 Penyusunan Program dan Evalap	475.495.000
	A Penyusunan Program/ Kegiatan	205.075.000
	B Rapat Kerja Balai	20.141.000
	C Revisi Renstra dan Konsinyering Program	38.750.000
	D Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	94.433.000
	E Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	117.096.000
	052 Pengembangan SDM	125.133.000
	A In House Training	23.651.000
	B Capacity Building SDM Balai	99.832.000
	053 Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	53.900.000
	A Pelaporan Keuangan Akuntansi Negara (SAP)	38.700.000
	B Pengelolaan & Inventaris BMn	15.200.000
3986.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1.203.267.000
	052 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	43.900.000
	A Pengadaan Pengolah Data	43.900.000
	053 Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	1.096.967.000
	A Pengadaan Alat Perkantoran	29.600.000
	B Pengadaan Literatur	33.120.000
	C Pengadaan Mebelair	34.050.000
	D Pengadaan Alat Laboratorium Litbang	505.000.000
	E Pengadaan Alat Laboratorium Pengujian	474.197.000
	F Pengadaan Alat Laboratorium/Inventaris Kantor Pengganti	6.250.000
	G Pengadaan Peralatan Perekam	7.500.000
	H Pengadaan Alat Bantu Acara	7.250.000
	065 Pengelolaan Data dan Informasi	62.400.000

Kode	Output/ Sub Output/ Komponen	Pagu
	A Pengelolaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Balai	62.400.000
3986.994	Layanan Perkantoran	9.365.324.000
	001 Gaji dan Tunjangan	6.665.324.000
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium dan Vokasi	6.665.324.000
	002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.700.000.000
A	Layanan Operasional Pimpinan	185.432.000
B	Layanan Operasional Kantor	1.021.946.000
C	Layanan Operasional Laboratorium	64.440.000
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	89.160.000
E	Layanan Arsip dan Dokumen	4.350.000
F	Perawatan Gedung	584.275.000
G	Langganan Daya & Jasa	429.600.000
H	Perbaikan Peralatan Kantor	62.197.000
I	Perawatan Kendaraan Roda 2	6.600.000
J	Perawatan Kendaraan Roda 4	57.000.000
K	Perawatan Kendaraan Roda 4 (Dobel Gardan)	52.000.000
L	Perbaikan Peralatan Laboratorium	143.000.000
4932	Pengembangan Kompetensi SDM Riset dan Standardisasi Industri	2.042.800.000
4932.001	Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri	2.042.800.000
	052 Layanan Sertifikasi	33.400.000
A	Sertifikasi Produk	33.400.000
	054 Layanan Pelatihan	215.924.000
A	Pelatihan SDM Industri	52.720.000
B	Bimtek SNI dan Sistem Manajemen Mutu Perusahaan dan Teknis Produksi di Kab Bulungan	70.520.000
C	Pengelolaan Sentra HKI & Paten	16.650.000
D	In House Assesmen	40.914.000
E	Pendidikan dan Pelatihan Struktural/Diklat Wajib SDM Industri/Magang Industri	35.120.000
	057 Layanan Pengujian	1.793.476.000
A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1.248.251.000
B	Sampling	420.000.000
C	Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	24.745.000
D	Koordinasi Pengelolaan Layanan Publik dan PPID	56.620.000
E	Pengelolaan Data dan Informasi	29.500.000
F	Publikasi Hasil Litbangyasa	14.360.000

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan pemberi mandat tugas (*Performance Agreement*). Perjanjian Kinerja merupakan Ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, yaitu setelah proses penganggaran selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi Perjanjian Kinerja dimuat dalam Laporan Kinerja (*Performance Report*).

Tujuan khusus ditetapkan suatu perjanjian kinerja antara lain adalah untuk : (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi.

Baristand Industri Samarinda telah membuat Perjanjian Kinerja 2019 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang pada akhir tahun 2019 akan dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja di tahun tersebut. Berikut merupakan uraian dari Perjanjian Kinerja 2019 sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris BPPI Nomor 3368/BPPI.1/XI/2019 mengenai Revisi Perjanjian Kinerja TA. 2019 :

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1.	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	1. Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%
2.	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	1. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan industri
		2. Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%
		3. Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	30%
3.	Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri	1. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Skala Indeks 3,6
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	1. Tingkat maturitas SPIP	3,6
		2. Nilai Akuntabilitas Kinerja	A

Untuk mempermudah pelaksanaan kontrol terhadap realisasi kinerja yang bertolak ukur pada Perjanjian Kinerja 2019 tersebut, maka perlu pula ditetapkan Rencana Aksi Kegiatan 2019 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Rencana Aksi Baristand Industri Samarinda TA.2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25	Persen	10	1. Survei dan diagnosa permasalahan industry 2. Koordinasi industri calon penggunan inovasi hasil litbangyasa 3. Pembuatan dokumen pendukung (SPK) kegiatan 4. Tahap penyiapan infrastruktur 5. Instalasi dan proses awal menggunakan alat inovasi	40	Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan)	70	Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan)Z	100	1. Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan) 2. Monitoring dan evaluasi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2.	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 Perusahaan industri	25	1. Survei dan diagnosa permasalahan industri 2. Penetapan industri dan Pembuatan dokumen pendukung kegiatan (SPK)	50	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi	75	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi	100	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30 Persen	25	1. Perhitungan TRL awal penelitian yang dilaksanakan tahun 2019 2. Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	50	Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	75	Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	100	Penyelesaian penelitian sebanyak 3 judul kegiatan. Perhitungan TRL akhir dengan capaian minimal 1 litbang mencapai target TRL 6

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30	Persen	10	1. Menindaklanjuti evaluasi permasalahan dari industri 2. Berkoordinasi dengan industri terkait penyelesaian permasalahan 3. Penetapan industri sebagai fokus kegiatan <i>problem solving</i>	40	Melaksanakan/ tindak lanjut kegiatan <i>problem solving</i> (lanjutan)	70	Melaksanakan/ tindak lanjut kegiatan <i>problem solving</i> (lanjutan)	100	Melaksanakan kegiatan <i>problem solving</i> (tahap akhir) (lanjutan)

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
3.	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6	Skala Indeks	15	Menyusun rencana kerja dan langkah-langkah perbaikan kuesioner dan peningkatan khususnya 2 unsur penilaian yang dikategoerikan baik menjadi sangat baik serta mempertahankan 7 unsur yang dikategorikan sangat baik	45	1. Penyebaran kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatiha, dll. 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka	80	1. Lanjutan kegiatan Penyebaran kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatihan. dll 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka	100	1. Lanjutan kegiatan penyebaran penyebar kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatihan, dll. 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka 3. Pelaporan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi							
					Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,5	Indeks	20	1. Rapat tim SPIP dalam rangka evaluasi draft penyusunan Peta Resiko 2019 2. Penetapan Rencana Kerja dan tim pengelola SPIP TA. 2019 3. Koordinasi dengan tim evaluator SPIP (Biro Keuangan dan Inspektorat) terkait rencana perubahan prosedur penyusunan LKK dan dokumen SPIP	55	1. Mengevaluasi hasil penilaian maturitas tahun 2019 dan menyusun langkah-langkah perbaikan/ penyempurnaan pada unsur maturitas yang masih memiliki nilai kurang dari 4 2. Menyusun Monev Pelaksanaan SPIP 2019	85	Penyiapan dokumen dan data dukung dalam rangka pelaksanaan penilaian tingkat maturitas	100	Pelaporan dan Monev SPIP Tingkat Eselon I
		Nilai akuntabilitas kinerja	A	Kategori	40	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA. 2019	70	1. Penyiapan dokumen pendukung penilaian SAKIP 2. Pelaksanaan Penilaian SAKIP oleh tim penilai dari Inspektorat dan Biro Perencanaan	90	Evaluasi hasil penilaian SAKIP	100	Menindaklanjuti rekomendasi dari tim penilai

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/ atau kegagalan pelaksanaan visi - misi organisasi yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Sistem pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja yang digunakan untuk TA. 2019 menggunakan beberapa variabel sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja, yang meliputi di antaranya realisasi Renstra 2015 – 2019, realisasi Penetapan Kinerja TA. 2019 (Perjanjian Kinerja TA. 2019), dan capaian kegiatan prioritas nasional.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2019

Untuk capaian kinerja Kegiatan Baristand Industri Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA 2019

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indikator BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4			5	6	7	8	9
Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri	Penguasaan teknologi industri	Meningkatnya penguasaan teknologi industri		Meningkatnya ekspor produk industri pengolahan non migas		Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri		Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri		
		Produk industri yang dikuasai teknologinya	5%	Teknologi litbangyasa yang digunakan oleh industri	10	Hasil litbang yang diimplementasikan	1 judul litbang	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,84%
		Tingkat kesiapterapan teknologi (TRL) yang dikuasai	60%	Meningkatnya penguasaan teknologi industri		Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri		Meningkatnya penguasaan teknologi industri		
				Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	8	Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1 kerjasama	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan industri	1 perusahaan industri
				Tingkat kesiapterapan teknologi (TRL)6	60%			Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6	30%	66,67%

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indikator BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4			5	6	7	8	9
								dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan		
						Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi	Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	66,67%
Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Tingkat Kematangan SPIP Satker Mencapai Tingkat 3	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi		Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi		Meningkatnya budaya pengawasan, evaluasi, dan tata kelola BMN dan anggaran		Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi		
		Tingkat Maturitas Satker di lingkungan BPPI mencapai level 3	80%	Tingkat Maturitas Satker di lingkungan BPPI mencapai level 3,3	90%	Tingkat maturitas SPIP	3,6	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,6	4,014

IKU dalam Renstra Kementerian		Renstra Kemenperin Sasaran dan Indikator BPPI		Perjanjian Kinerja BPPI		IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI TA 2019		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Strategis (SS)	IKKS	Sasaran Strategis (SS)	IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	
1	2	3	4			5	6	7	8	9
								Nilai akuntabilitas kinerja	A	A
		Peningkatan kepuasan pelanggan	indeks 3,5	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis Kepada Industri Tingkat Kepuasan Pelanggan	Skala Indeks 3,6	Meningkatnya kualitas layanan publik Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Indeks 3,6	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	Skala Indeks 3,6	Skala indeks 3,65

Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris BPPI Nomor 3368/BPPI.1/XI/2019 mengenai Revisi Perjanjian Kinerja TA. 2019 memiliki empat sasaran kegiatan, dua di antaranya merupakan sasaran kegiatan yang terkait dengan kelitbangayaan, satu sasaran kegiatan terkait dengan pelayanan jasa teknis (bidang standardisasi dan sertifikasi), dan satu yang lainnya terkait dengan manajemen birokrasi instansi pemerintahan. Adapun sasaran kegiatan yang ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja TA. 2019 tersebut sudah bersifat outcome, menggambarkan hasil dan bukan proses, serta selaras dengan sasaran kegiatan pada Perjanjian Kinerja organisasi pembina Baristand Industri Samarinda di level yang lebih tinggi, yaitu di level Eselon 1 (BPPI) dan Kementerian (Kementerian Perindustrian).

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 7. Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	25	Persen	10	15	60	60	90	90	100	215
2.	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1	Perusahaan industri	20	25	50	55	90	95	100	100
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30	Persen	25	25	50	50	75	75	100	222
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	30	Persen	10	10	60	40	90	53,8	100	222

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3	Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6	Skala Indeks	15	30	45	65	80	90	100	101
4	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,5	Indeks	20	20	55	55	85	85	100	115
		Nilai akuntabilitas kinerja	A	Kategori	40	40	70	80	90	90	100	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat pada umumnya, indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan per triwulan, namun terdapat satu indikator yang realisasinya tidak mencapai target, yaitu “Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan”. Capaian indikator kinerja tersebut di triwulan II dan III lebih rendah dari target yang telah ditetapkan. Adapun kendala dalam pencapaian indikator kinerja tersebut muncul dikarenakan kegiatan baru disetujui untuk dilaksanakan di akhir triwulan I, sehingga seluruh tahapan kegiatan mengalami kemunduran. Penjelasan yang lebih lengkap akan diuraikan pada capaian per indikator kinerja.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/ kegiatan. Adapun penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Sasaran strategis 1 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 mempunyai satu indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini

1. Indikator Kinerja I.1 : Peningkatan Efisiensi Perusahaan Industri Yang Memanfaatkan Produk Inovasi/ Paten Hasil Litbangyasa

Indikator ini memiliki kriteria, yaitu kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri. Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery (Q/C/D) sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa di perusahaan industri pada tahun berjalan.

a. Hasil yang telah dicapai

Kegiatan Baristand Industri Samarinda yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini yaitu penerapan hasil litbangyasa berupa alat penyangrai serai untuk digunakan pada proses pembuatan teh serai di IKM Sruput Wangi. Kontrak kegiatan ini dituangkan dalam SPK No. 691/BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/III/2019 tertanggal 19 Maret 2019.

Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan alat penyangrai pada IKM Sruput Wangi terus dilakukan, hingga diperoleh hasil akhir yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan massa bahan baku yang dapat diolah per batch penyangraian serai, dari yang semula hanya 13 kg serai/ batch penyangraian menjadi 20 kg serai/ batch. Hal ini berarti, terdapat peningkatan efisiensi pada proses produksi di IKM Sruput Wangi sebesar 53,85%. Selain itu, dengan adanya peningkatan massa bahan baku yang digunakan per proses penyangraian berdampak pula terhadap efisiensi penggunaan bahan bakar dikarenakan dengan volume bahan bakar yang sama namun dapat digunakan untuk memproses bahan dengan jumlah lebih besar. Dengan adanya peningkatan efisiensi tersebut, maka disimpulkan bahwa target Indikator Kinerja I.1 TA. 2019 tercapai dan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	215,40

Selain itu, terdapat pula peningkatan - peningkatan efisiensi lainnya pada variable yang berbeda seperti yang dijelaskan dalam table berikut ini :

Tabel 9. Analisis Efisiensi Perusahaan Industri yang Memanfaatkan Produk Inovasi/ Paten Hasil Litbangyasa

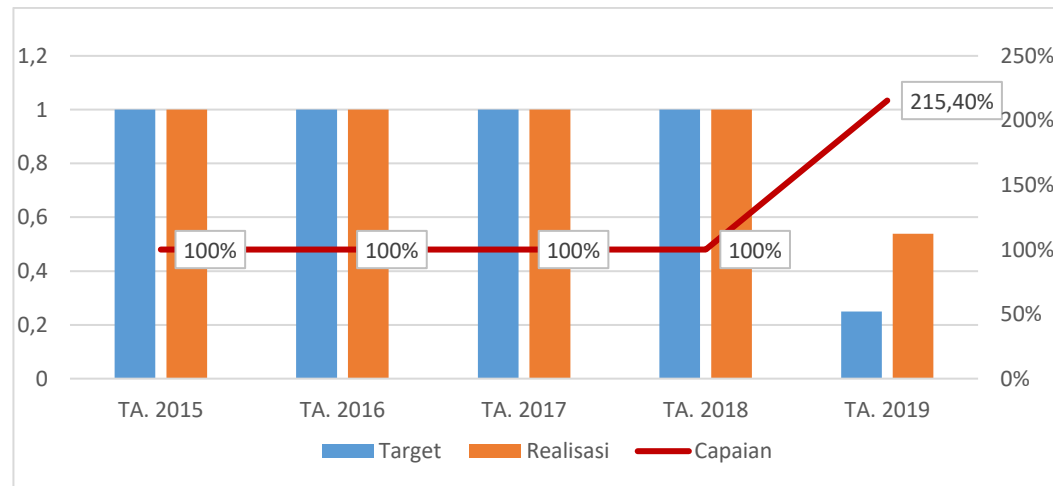
No	Nama Perusahaan	Litbangyasa yang diterapkan (produk/ proses/ teknologi)	Q/C/D sebelum	Q/C/D Sesudah	Perbandingan (%)
1.	IKM Sruput Wangi	Alat penyangrai serai	Bahan baku : 13 kg/ batch	Bahan baku : 20 kg/ batch	53,85
			Komposisi Junipercamphor : 17%	Komposisi Junipercamphor : 25,83%	51,94
			Komposisi Citral : 0,54%	Komposisi Citral : 0,68%	25,93
			Waktu produksi : 60 - 75 menit	Waktu produksi : 45 - 50 menit	41,67
				Rata-Rata	43,34

Variabel peningkatan massa bahan baku yang dapat diolah per batch penyangraian serai dipilih menjadi variable yang diukur peningkatan efisiensinya untuk menjawab ketercapaian Indikator Kinerja I.1 dikarenakan variable tersebut merupakan kendala utama yang dihadapi oleh industry sehingga industry memutuskan untuk menerapkan hasil litbangyasa Baristand Industri Samarinda ini. Adapun variable lain yang diukur peningkatan efisiensinya merupakan variable-variabel tambahan yang diukur peningkatan efisiennya untuk menunjukkan bahwa selain peningkatan efisiensi dari segi *cost* yang terjadi di industry, terjadi pula peningkatan efisiensi di segi lain yaitu *quality* dan *delivery time*.

Perkembangan capaian peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa selama periode TA 2015 - 2019 tidak dapat dijelaskan dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja baru di tahun 2019 yang tidak ada di tahun-tahun sebelumnya dalam periode Renstra 2015 – 2019. Perbandingan hanya dapat dilakukan terhadap tingkat ketercapaian target indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015-2019

Indikator Kinerja	TA. 2015			TA. 2016			TA. 2017			TA. 2018			Indikator Kinerja	TA. 2019		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		Target	Realisasi	Capaian
Hasil litbang yang diimplementasikan	1 hasil litbang	1 hasil litbang	100%	1 hasil litbang	1 hasil litbang	100%	1 hasil litbang	1 hasil litbang	100%	1 hasil litbang	1 hasil litbang	100%	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	215,40%



Gambar 2. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015-2019

Jika ditarik pada alur IKU BPPI hingga Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Reviu TA. 2017, maka Indikator Kinerja I.1 Perjanjian Kinerja berada di bawah Indikator Kinerja Hasil Litbang yang Diimplementasikan pada Renstra Balai. Apabila diperbandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2015-2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2015 - 2019	Target Jangka Menengah Renstra	Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja	Realisasi Jangka Menengah Renstra
1. Hasil litbang yang diimplementasikan	5 hasil litbang	1. Hasil litbang yang diimplementasikan (Perjakin 2015 – 2018) 2. Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa (Perjakin 2019)	4 hasil litbang Peningkatan efisiensi 53,85%

Walaupun nomenklatur indikator kinerja Perjanjian Kinerja di periode tahun terakhir Renstra berbeda dengan induknya, yaitu Renstra, namun secara keseluruhan target dalam kurun waktu 2015 – 2019 selalu terpenuhi setiap tahunnya, baik ketika mengacu pada target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja maupun yang ditetapkan dalam Renstra Balai 2015 - 2019.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Tercapainya target indikator kinerja I.1 sesuai waktu yang ditentukan tidak terlepas dari komitmen pimpinan dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan litbangyasa tersebut. Dalam pelaksanaannya, kegiatan litbangyasa ini dipantau di bawah koordinator Kasi Teknologi Industri dan pemantauan dilakukan secara periodik per triwulan untuk memonitor progress pencapaian kegiatan. Selain itu juga dilakukan evaluasi kemajuan kegiatan litbang oleh Puslitbang Industri Agro pada tanggal 24 Juli 2019 dan 21 Oktober 2019.

c. Kendala

- Kurangnya kemampuan SDM IKM untuk melakukan perhitungan efisiensi produksi/ kualitas yang dihasilkan.

d. Rekomendasi

- Melakukan pendampingan dalam membuat perhitungan efisiensi produksi/ kualitas yang dihasilkan.

Sasaran
Strategis 2

• Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri

Sasaran strategis 2 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 mempunyai tiga indikator kinerja. Analisis capaian terhadap ketiga indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini

1. Indikator Kinerja II.1 : Perusahaan Industri/ Badan Usaha Yang Memanfaatkan Produk Inovasi Hasil Litbangyasa

Indikator ini memiliki kriteria yaitu jumlah perusahaan industri pada tahun berjalan yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa. Hasil litbangyasa yang dimanfaatkan merupakan hasil litbangyasa selama rentang waktu 2015-2018. Hasil litbangyasa telah dibeli/ diproduksi oleh perusahaan industri dan digunakan dalam proses produksi.

a. Hasil yang telah dicapai

Terdapat 20 hasil litbangyasa keluaran Baristand Industri Samarinda pada periode 2015 – 2018. Satu dari 20 hasil litbangyasa tersebut ditetapkan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja II.1 Perjanjian Kinerja, yaitu penggunaan alat pencetak rengginang yang merupakan hasil *in house research* tahun 2015 dengan IKM Kerupuk Rengginang “Yani Jaya” sebagai industri pengguna. Pemanfaatan hasil inovasi litbangyasa ini dituangkan dalam payung hukum berupa MoU antara Baristand Industri Samarinda dengan IKM “ Yani Jaya“ dengan SPK No. 122/BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/IX/2019 tertanggal 3 September 2019.

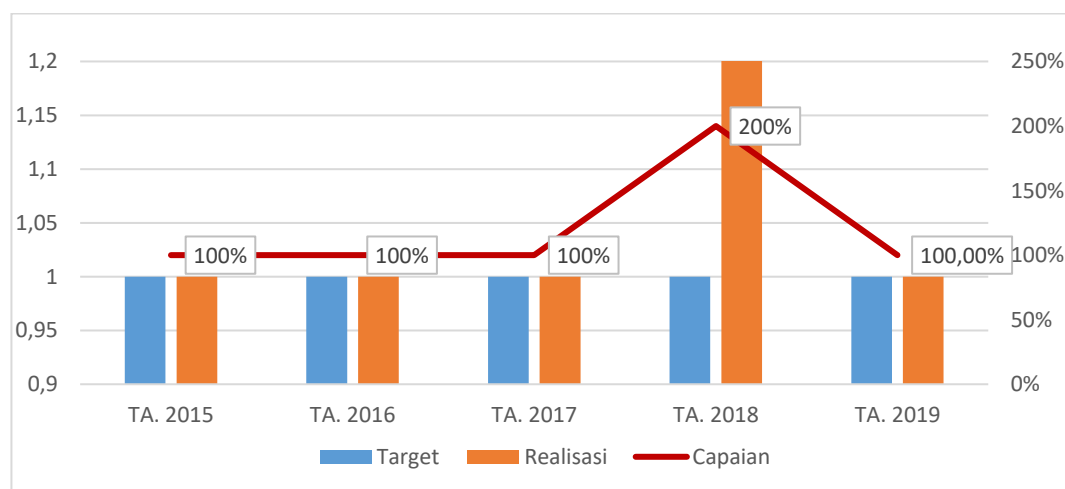
Tabel 12. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.1

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan	1 perusahaan	100

Analisa perkembangan jumlah perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa dari TA.2015 - 2019 tidak dapat dijelaskan dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja baru di tahun 2019 yang tidak ada di tahun-tahun sebelumnya dalam periode Renstra 2015 – 2019. Perbandingan hanya dapat dilakukan terhadap tingkat ketercapaian target indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015 - 2019

Indikator Kinerja	TA. 2015			TA. 2016			TA. 2017			TA. 2018			Indikator Kinerja	TA. 2019		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		Target	Realisasi	Capaian
Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1 kerjasama	1 kerjasama	100%	1 kerjasama	1 kerjasama	100%	1 kerjasama	1 kerjasama	100%	1 kerjasama	2 kerjasama	200%	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan	1 perusahaan	100%



Gambar 3. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015-2019

Jika ditarik pada alur IKU BPPI hingga Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Reviu TA. 2017, maka Indikator Kinerja II.1 Perjanjian Kinerja berada di bawah Indikator Kinerja Kerjasama Litbang Instansi dengan Industri/ Instansi/ Lembaga Terkait. Apabila diperbandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2015-2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2015 - 2019	Target Jangka Menengah Renstra	Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja	Realisasi Jangka Menengah Renstra
1. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	5 kerjasama	1. Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait (Perjakin 2015 – 2018)	5 kerjasama
		2. Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa (Perjakin 2019)	1 perusahaan

Walaupun nomenklatur indikator kinerja Perjanjian Kinerja di periode tahun terakhir Renstra berbeda dengan induknya, yaitu Renstra, namun secara keseluruhan target dalam kurun waktu 2015 – 2019 selalu terpenuhi setiap tahunnya, baik ketika mengacu pada target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja maupun yang ditetapkan dalam Renstra Balai 2015 - 2019. Di samping itu, andaikan tidak terdapat perubahan nomenklatur indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja, target Renstra pada indikator kinerja ini juga sudah tercapai, yaitu sebanyak lima kerjasama, karena di periode tahun 2018 sudah terealisasi dua kerjasama dari target tahunan yang hanya satu kerjasama.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Tercapainya target indikator kinerja II.1 didukung dengan SDM litbangyasa Balai yang kompeten dan memiliki kepakaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mayoritas industry yang ada di wilayah Kaltimara, sehingga keluaran hasil litbangyasa yang ada pun sesuai dengan kebutuhan industry dan dapat digunakan di industry tersebut.

c. Kendala

Pelaksanaan litbangyasa yang dilakukan beberapa tahapan kegiatan masih tergantung dengan peralatan untuk proses dan pengujian dari pihak luar. 80% tahap perekayasaan alat dan pengujian masih dilakukan di luar Baristand Industri Samarinda.

d. Rekomendasi

Agar di TA. 2020, kegiatan litbangyasa sudah lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia di Baristand Industri Samarinda.

2. Indikator Kinerja II.2 : Rasio Hasil Litbangyasa yang Mencapai TRL 6 Dibandingkan Jumlah Litbangyasa yang Dilaksanakan Pada Tahun Berjalan

Indikator ini diukur melalui perbandingan jumlah litbangyasa yang mencapai nilai TRL 6 dibandingkan dengan total litbangyasa tahun berjalan.

a. Hasil yang telah dicapai

Sepanjang tahun anggaran 2019 terdapat tiga kegiatan litbangyasa yang dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 15. Capaian Litbangyasa Baristand Industri Samarinda TA. 2019

No.	Judul Litbangyasa	Capaian TRL
1.	Identifikasi Serat Tanaman Kara Rawe (<i>Mucuna bracteata</i>) sebagai Pengganti Serat Sintetis	5
2.	Pengembangan Teknologi Amobilisasi Enzim pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman (<i>Channa micropeltes</i>) Untuk Bahan Fortifikasi Pangan	6
3.	Rekayasa Alat Pengering Bawang Tiwai Untuk Bahan Baku Teh Tiwai Menggunakan Kontrol Otomatis	6

Dari tiga penelitian seperti yang tertera pada Tabel 15, diketahui bahwa jumlah litbangyasa yang mencapai TRL 6 adalah sejumlah dua penelitian. Dengan demikian, dapat dirincikan capaian untuk indikator kinerja II.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.2

Indikator Kinerja II.2	Target	Realisasi	% Capaian
Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	66,67%	222,22%

Indikator kinerja Rasio Hasil Litbangyasa yang Mencapai TRL 6 Dibandingkan Jumlah Litbangyasa yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan

merupakan indikator kinerja baru dalam Perjanjian Kinerja TA. 2019 yang tidak ada dalam Perjanjian Kinerja tahun – tahun sebelumnya. Oleh karena itu, untuk indikator kinerja II.2 ini tidak dapat dilakukan analisa perbandingan, baik terhadap capaian di tahun sebelumnya maupun terhadap capaian target jangka menengah Renstra 2015 – 2019.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Keberhasilan pencapaian akan indikator kinerja II.2 ini tidak terlepas dari dukungan manajemen yang mampu menyusun prioritas terhadap program dan anggaran. Perlu diketahui bahwa litbangyasa dengan judul Rekayasa Alat Pengering Bawang Tiwai Untuk Bahan Baku Teh Tiwai Menggunakan Kontrol Otomatis merupakan program kegiatan baru yang tidak dianggarkan sebelumnya di proses penganggaran TA. 2019. Adapun litbangyasa tersebut dapat dilaksanakan karena adanya anggaran *Capacity Building* SDM Balai yang digeser. Hal ini dapat pula diartikan sebagai bentuk komitmen manajemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, yaitu ketika dengan anggaran yang sama namun manajemen mampu mengalokasikannya untuk menambah program kegiatan yang baru, yaitu untuk kegiatan dengan prioritas lebih tinggi berupa kegiatan [penelitian dan perekayasaan.

c. Kendala

Karena salah satu kegiatan litbangyasa merupakan kegiatan hasil revisi, maka proses pelaksanaan mengalami sedikit keterlambatan. Hasil revisi terhadap kegiatan tersebut baru terlaksana di bulan Maret 2019, sehingga peneliti harus mengejar realisasi kegiatan yang tertinggal tiga bulan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

d. Rekomendasi

Perbaikan untuk tahun anggaran TA. 2020 yaitu agar koordinator kegiatan berkoordinasi dengan pejabat pengadaan terkait percepatan pemenuhan bahan dan sumber daya untuk memproses realisasi kegiatan yang sudah nyata memang tertinggal dibanding dengan kegiatan lainnya yang sudah terprogram sebelumnya.

3. Indikator Kinerja II.3: Rasio Paket Teknologi/ Konsultasi yang Berhasil Memecahkan Masalah Industri Dibandingkan dengan Total Jumlah Permintaan Jasa *Problem Solving* dari Industri pada Tahun Berjalan

Indikator ini diukur melalui perbandingan jumlah paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri, dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa *problem solving* dari industri pada tahun berjalan. Dibuktikan dengan surat pernyataan dari perusahaan.

a. Hasil yang telah dicapai

Sepanjang tahun 2019 terdapat tiga industri/ IKM yang mengajukan konsultasi terhadap bantuan pemecahan masalah (*problem solving*) ke Baristand Industri Samarinda dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 17. Pengajuan Bantuan *Problem Solving* Baristand Industri Samarinda TA. 2019

No	Permintaan Jasa <i>Problem Solving</i> Dari Industri TA. 2019		Yang Ditangani	Berhasil Memecahkan Masalah Industri
	Nama Perusahaan	Permasalahan		
1	IKM Solaindo	Kapasitas produksi rendah, permintaan pasar tinggi Proses pengeringan masih menggunakan oven roti dengan kapasitas kecil dan waktu yang lama	√	√
2	IKM Kacang Goyang ACA	Kapasitas produksi rendah karena proses yang masih manual menggunakan nyiru/ tampa	√	√
3	IKM AYS Food	Teknologi pengemasan yang masih manual	√	-

Dari tiga pengajuan bantuan *problem solving* tersebut di Tabel 17, diketahui bahwa terdapat dua pengajuan yang mampu ditindaklanjuti oleh Baristand Industri Samarinda dan ditetapkan melalui kontrak kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu

- SPK Baristand Industri Samarinda dengan IKM Solaindo Nomor : 70/ BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/III/2019 tanggal 19 Maret 2019 mengatur tentang kerjasama *problem solving* terkait perbaikan proses dan teknologi peralatan pengering untuk produksi Teh Tiwai.
- SPK Baristand Industri Samarinda dengan IKM Kacang Goyang ACA Nomor : 129/BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/IX/2019 tanggal 03 September 2019 mengatur tentang kerjasama *problem solving* terkait optimalisasi proses produksi melalui perekrasan peralatan penggorengan kacang goyang.

Kedua industri/ IKM yang menggunakan hasil litbangyasa Baristand Industri Samarinda telah menyatakan kepuasan terhadap hasil unjuk kerja alat rekayasa yang diterapkan pada proses produksi industri. Hal ini dituangkan dalam surat pernyataan dari industri/ IKM, yaitu Surat Pernyataan IKM Solaindo tanggal 27 Desember 2019 dan Surat Pernyataan IKM Kacang Goyang ACA tanggal 23 Desember 2019.

Dengan demikian, dapat dirincikan capaian untuk indikator kinerja II.3 adalah sebagai berikut :

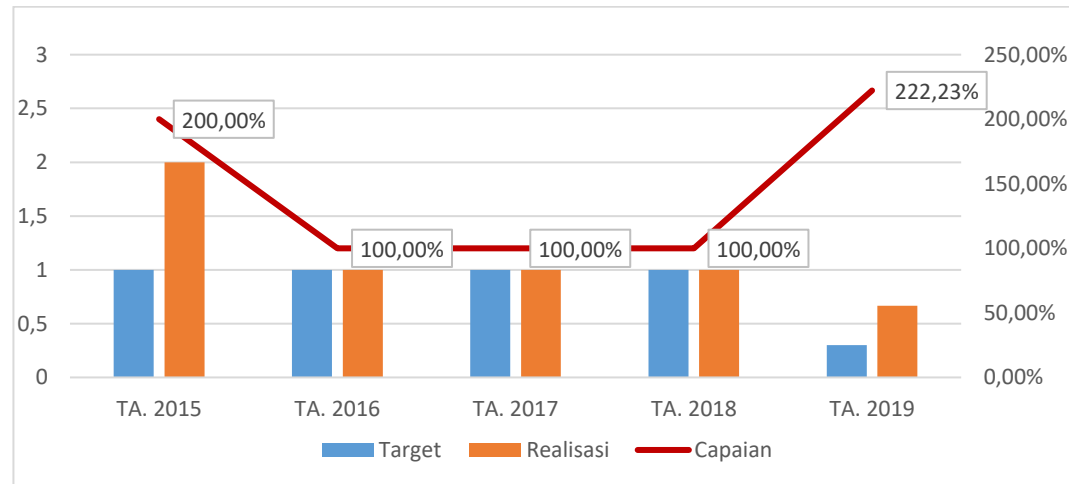
Tabel 18. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja II.3

Indikator Kinerja II.3	Target	Realisasi	% Capaian
Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	66,67%	222,22%

Analisa perkembangan Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa *problem solving* dari industri pada tahun berjalan selama periode TA 2015 - 2019 tidak dapat dijelaskan dikarenakan indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja baru di tahun 2019 yang tidak ada di tahun-tahun sebelumnya dalam periode Renstra 2015 – 2019. Perbandingan hanya dapat dilakukan terhadap tingkat ketercapaian target indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015-2019

Indikator Kinerja	TA. 2015			TA. 2016			TA. 2017			TA. 2018			Indikator Kinerja	TA. 2019		
	Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi	Target	Capaian	Realisasi		Target	Capaian	Realisasi
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 paket teknologi	2 paket teknologi	200%	1 paket teknologi	1 paket teknologi	100%	1 paket teknologi	1 paket teknologi	100%	1 paket teknologi	1 paket teknologi	100%	Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	66,67%	222,22%



Gambar 4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015-2019

Jika ditarik pada alur IKU BPPI hingga Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Reviu TA. 2017, maka Indikator Kinerja II.3 Perjanjian Kinerja berada di bawah Indikator Kinerja Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*) pada Renstra Balai. Apabila diperbandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015-2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2015 - 2019	Target Jangka Menengah Renstra	Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja	Realisasi Jangka Menengah Renstra
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	5 paket teknologi	1. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>) (Perjakin 2015 – 2018) 2. Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan (Perjakin 2019)	5 paket teknologi Rasio 66,67%

Walaupun nomenklatur indikator kinerja Perjanjian Kinerja di periode tahun terakhir Renstra berbeda dengan induknya, yaitu Renstra, namun secara keseluruhan target dalam kurun waktu 2015 – 2019 selalu terpenuhi setiap tahunnya, baik ketika mengacu pada target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja maupun yang ditetapkan dalam Renstra Balai 2015 - 2019. Di samping itu, andaikan tidak terdapat perubahan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja, target Renstra pada indikator kinerja ini juga sudah tercapai, yaitu sebanyak lima paket teknologi, karena di periode tahun 2015 sudah terealisasi dua paket teknologi dari target tahunan yang hanya satu paket teknologi.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Keberhasilan pencapaian akan indikator kinerja II.3 ini tidak terlepas dari kegiatan promosi dan pemasaran yang sudah dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda, sehingga masyarakat industry di sekitar Kaltimara mengetahui *positioning* Baristand Industri Samarinda sebagai UPT di bidang riset dan standardisasi industry yang dapat dijadikan sebagai instansi rujukan untuk konsultasi

dan pengajuan bantuan *problem solving* ketika para pelaku industry mengalami hambatan.

c. Kendala

Tidak terselesaikannya masalah di IKM AYS Food terkait teknologi pengemasan sambal. Hasil teknologi litbangyasa yang sudah pernah dilakukan oleh SDM litbangyasa Balai ternyata tidak sesuai jika diterapkan pada jenis makanan tersebut.

d. Rekomendasi

Peningkatan kompetensi SDM litbangyasa Balai secara mandiri melalui studi literatur, sehingga ke depannya jika terdapat permintaan *problem solving* dapat ditindaklanjuti hingga masalah industry tersebut selesai.

Sasaran
Strategis 3

• Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri

1. Indikator Kinerja III.1 : Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Jasa Teknis

Indikator ini memiliki kriteria tingkat kepuasan pelanggan dalam skala indeks yang diperoleh dari hasil survey kepuasan pelanggan menggunakan metode kuesioner yang sudah diuji validitasnya dan terukur.

a. Hasil yang telah dicapai

Hingga akhir Triwulan IV 2019, target fisik dari indikator ini sebesar 101,39% dengan realisasi telah sepenuhnya memenuhi dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6 skala indeks	3,65 skala indeks	101,39

Analisa perkembangan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis selama periode TA 2015 - 2019 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2015-2019

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2019
Tingkat kepuasan pelanggan	3,77 (skala 5,00)	3,2 (skala 4,00)	3,4 (skala 4,00)	3,63 (skala 4,00)	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,65 (skala 4,00)

Dari data di atas terlihat bahwa capaian kepuasan pelanggan selalu mengalami peningkatan dan mulai memenuhi target di tahun keempat periode Renstra 2015 - 2019. Adapun pada tahun 2015 pedoman penghitungan masih menggunakan skala 5, namun mulai tahun 2016 sesuai pedoman penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat dari Menpan-RB maka pedoman penghitungan menggunakan skala 4.

Apabila diperbandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 23. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.3 TA. 2015-2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2015 - 2019	Target Jangka Menengah Renstra	Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja	Realisasi Jangka Menengah Renstra
Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	Indeks 3,6	1. Tingkat kepuasan pelanggan (Perjakin 2015 – 2018) 2. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis (Perjakin 2019)	Indeks 3,63 Indeks 3,65

Target jangka menengah Renstra sudah mampu terpenuhi dengan capaian realisasi di tahun terakhir periode Renstra 2015 – 2019 mencapai Indeks 3,65. Hal ini berarti, capaian Renstra untuk indikator III.1 mencapai 101,39%.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Pengolahan data mengacu pada Peraturan Menteri PAN - RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Publik, yaitu menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” untuk masing-masing unsur pelayanan (*terlampir hasil perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat*). Sesuai dengan Lampiran II peraturan tersebut, maka dilakukan pengambilan sampel sebanyak 97 responden dari jumlah rata-rata klien yang melakukan transaksi per bulan sebanyak 132 klien.

Adapun rincian hasil perhitungan kuesioner kepuasan pelanggan adalah :

Tabel 24. Hasil Kuesioner Kepuasan Pelanggan

No.	Unsur Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai Rata – rata Unsur	Nilai Rata – rata Unsur Tertimbang	Kategori
1.	Persyaratan pelayanan	3,59	0,39	Baik sekali
2.	Sistem, mekanisme, dan prosedur	3,61	0,40	Baik sekali
3.	Waktu penyelesaian	3,61	0,40	Baik sekali
4.	Biaya/ tarif	3,49	0,38	Baik
5.	Produk spesifikasi jenis layanan	3,61	0,40	Baik sekali
6.	Kompetensi petugas	3,62	0,40	Baik sekali
7.	Perilaku pelaksana	3,73	0,41	Baik sekali
8.	Sarana dan prasarana	3,64	0,40	Baik sekali
9.	Penanganan pengaduan, saran, dan masukan	3,92	0,43	Baik sekali

Hasil rekapitulasi kuesioner Survey Kepuasan Masyarakat/ tingkat kepuasan pelanggan rata-rata 3,65 (skala 4,00) dengan nilai sebesar 91,15 (kategori A/ sangat baik) dengan jumlah responden sebanyak 97 orang.

Dari Tabel 21 dapat dilihat unsur yang memiliki nilai tertinggi dan terendah adalah:

- Unsur pelayanan dengan nilai tertinggi adalah penanganan pengaduan, saran, dan masukan dengan capaian nilai 3,92.
- Unsur pelayanan dengan nilai terendah adalah biaya/ tarif dengan capaian nilai 3,49.

Terdapat banyak inovasi di bidang sarana prasarana pelayanan publik yang berdampak pada penurunan beban pembiayaan operasional di masa depan, di antaranya meliputi pengembangan aplikasi kuesioner berbasis web dari yang semula masih manual menggunakan kertas dan pengembangan aplikasi klik customer untuk penilaian kinerja personil pelayanan publik dari yang semula masih manual menggunakan stiker.

Inovasi – inovasi tersebut juga memudahkan pelanggan untuk memperoleh informasi terkait persyaratan pelayanan, sistem dan prosedur pelayanan, tarif, hingga sampai sejauh mana pelayanan jasa telah dilakukan. Dampak dari kemudahan pelanggan untuk memperoleh informasi tersebut dibuktikan dengan meningkatnya indeks kepuasan pelanggan tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Kendala

Dalam penyebaran questioner secara online masih mengalami kendala baik keterbatasan pengetahuan klien terhadap digitalisasi maupun jaringan internet yang kadangkala mengalami gangguan.

d. Rekomendasi

Memberi edukasi dan memfasilitasi pelanggan dalam melakukan pengisian questioner setelah mendapatkan layanan jasa serta meningkatkan fasilitas jaringan internet dan kapasitas penyimpanan data.

Sasaran
Strategis 4

• Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi

1. Indikator Kinerja IV.1 : Tingkat Maturitas Pengendalian Internal (SPIP)

Kriteria ketercapaian indikator kinerja tingkat maturitas SPIP yaitu tingkat maturitas SPIP yang akan dicapai oleh satker yang merupakan hasil penilaian oleh APIP.

a. Hasil yang telah dicapai

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2019 menargetkan capaian tingkat maturitas SPIP sebesar 3,5. Target dan realisasi capaian tahun 2019 dari indikator kinerja IV.1 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.1

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,5 skala indeks	4,01 skala indeks	114,57

Analisa perkembangan Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP) selama periode TA. 2015 – 2019 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2015-2019

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2019
Tingkat maturitas SPIP	-	2,77	3,29	4,182	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	4,01

Indikator kinerja Tingkat maturitas SPIP merupakan indikator kinerja baru dan wajib ada dalam Perjanjian Kinerja seluruh satker di bawah BPPI semenjak

tahun 2018. Walaupun demikian, sejak tahun 2016 telah dilakukan penilaian tingkat maturitas SPIP. Baristand Industri Samarinda semenjak tahun 2018 selalu mempertahankan capaian maturitas SPIP ada di level 4 dari 5 level maturitas SPIP. Capaian ini merupakan yang tertinggi di antara seluruh satker Baristand di bawah BPPI.

Apabila diperbandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2015-2019 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2015 - 2019	Target Jangka Menengah Renstra	Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja	Realisasi Jangka Menengah Renstra
Tingkat maturitas SPIP	Indeks 3,5	1. Tingkat maturitas SPIP (Perjakin 2018)	Indeks 4,182
		2. Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP) (Perjakin 2019)	Indeks 4,01

Semenjak indikator kinerja ini dicantumkan dalam revisi Renstra maupun Perjanjian Kinerja per tahun 2018, capaian Baristand Industri Samarinda ternyata selalu melampaui target, baik terhadap target jangka pendek tahunan maupun jangka menengah 2015 – 2019.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian tanggal 13 – 15 November 2019 diperoleh tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP Baristand Industri Samarinda berada pada level “Terkelola dan Terukur” atau level 4 dari 5 level maturitas SPIP. Pengukuran terhadap 25 fokus penilaian maturitas menghasilkan nilai maturitas SPIP sebesar 4,01 (**terlampir**).

Capaian luar biasa Baristand Industri Samarinda dalam hal maturitas pengendalian internal ini tidak terlepas dari upaya seluruh jajaran manajemen dan staff dalam melakukan perbaikan dan pengembangan dalam melakukan sistem pengendalian internalnya. Capaian awal Balai pada tahap percobaan penerapan SPIP di tahun 2016 yang hanya mencapai indeks 2,77 merupakan cambuk bagi Baristand Industri Samarinda untuk memperbaiki system manajemennya.

Efisiensi kerja diterapkan dalam pencapaian indikator kinerja IV.1 ini, yakni dengan menggabungkan tim pengelola kegiatan SPIP dengan tim pengelola kegiatan Zona Integritas Menuju WBBM yang juga merupakan kegiatan focus Balai di TA. 2019. Tim untuk dua kegiatan tersebut tergabung melalui Tim Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi. Dengan tergabungnya tim pengelola

kegiatan dalam naungan satu SK sebagaimana dijelaskan maka akan mengefisienkan waktu dan sumber daya dalam hal pengelolaan data dan koordinasi.

c. Kendala

Banyaknya data dukung yang diperlukan dalam sistem pengendalian internal menyebabkan pengelolaan data harus menggunakan sarana *google drive* agar mudah diakses oleh seluruh anggota tim pengelola kegiatan dari mana saja dan kapan saja.

d. Rekomendasi

Perlunya keterlibatan staf setiap seksi/ sub bagian dalam penyusunan LKK SPIP untuk memudahkan akses dan manajemen pengelolaan data dukung.

2. Indikator Kinerja IV.2 : Nilai Akuntabilitas Kinerja

Kriteria ketercapaian indikator kinerja nilai akuntabilitas kinerja yaitu nilai akuntabilitas kinerja yang akan dicapai oleh satker saat penilaian Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintahan oleh APIP.

a. Hasil yang telah dicapai

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2019 menargetkan capaian nilai akuntabilitas kinerja pada level A. Target dan realisasi capaian tahun 2019 dari indikator kinerja IV.2 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.2

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai A	Nilai A	100

Analisa perkembangan nilai akuntabilitas kinerja selama periode TA. 2015 – 2019 dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.2 TA. 2015-2019

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Nilai akuntabilitas kinerja	A	A	A	A	A

Indikator kinerja Nilai akuntabilitas kinerja dalam Perjanjian Kinerja merupakan indikator kinerja baru di tahun 2019. Namun demikian, akuntabilitas kinerja selalu dinilai setiap tahunnya melalui Workshop Penilaian SAKIP oleh APIP. Baristand Industri Samarinda selalu memperoleh nilai A dalam penilaian akuntabilitas kinerjanya selama periode 2015 – 2019.

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Penilaian SAKIP Baristand Industri Samarinda pada tahun 2019 telah dilakukan pada triwulan II pada tanggal 22 – 24 Mei di Bogor dengan nilai evaluasi sebesar 80,21 (katagori A). Nilai sebagaimana tersebut merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi meliputi :

- Perencanaan Kinerja : 24,57
- Pengukuran Kinerja : 18 ,75
- Pelaporan Kinerja : 12,18
- Evaluasi Kinerja : 7,07
- Pencapaian Kinerja : 17,64

Dari data di atas, perbandingan realisasi dengan target sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan oleh tim penilai telah dilaksanakan antara lain menyesuaikan tujuan pada Renstra 2020 - 2024 Baristand Industri Samarinda dilengkapi dengan target keberhasilan dan keselarasan dengan Renstra induk organisasi, melalui kegiatan Konsinyering Renstra 2020 – 2024 tanggal 18 - 19 Desember 2019 di Balikpapan.

c. Kendala

Kurangnya pemahaman manajemen Balai dalam menyusun dokumen Renstra serta Renstra organisasi induk, dalam hal ini BPPI dan Kementerian Perindustrian, yang lama proses penerbitannya.

d. Rekomendasi

Melakukan konsinyering dengan pejabat struktural dalam menentukan sasaran strategis, IKU, dan arah tujuan balai pada Renstra 2020 - 2024.

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2015 - 2019

Berdasarkan Rencana Strategis Baristand Industri Samarinda TA. 2015-2019, capaian kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 30. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015 – 2019

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator	2015			2016			2017			2018			2019			TOTAL 2015-2019		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI																		
Meningkatnya hasil - hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri																		
- Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	5	5	100
- Hasil litbang yang diimplementasikan	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	5	5	100
- Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1	2	200	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	2	200	5	7	140
- Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	2	100	1	1	100	5	6	120
Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis																		
- Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	3	2	66,67	3	3	100	3	5	166,67	3	2	66,67	3	136	4533	15	148	987
- Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada	245	338	137,96	245	354	144,49	245	373	152,24	245	309	126,12	245	356	145,31	245	356	145,31
Meningkatnya kualitas layanan publik																		
- Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	3,5	3,77	107,71	3,5	3,2	91,43	3,6	3,4	94,44	3,6	3,63	100,83	3,6	3,65	101,39	3,6	3,65	101,39

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator	2015			2016			2017			2018			2019			TOTAL 2015-2019		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
- Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	100%	100%	100	100%	100%	100	100%	100%	100	100%	100%	100	100%	100%	100	100%	100%	100
- Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	80%	82%	102,5	80%	92%	115	80%	58%	72,5	85%	82%	96,47	85%	79%	92,94	85%	79%	92,94
Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai																		
- Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	16	16	100	6	9	150	6	-	-	6	38	633,33	6	34	566,67	40	97	242,50
- Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	1	1	100	1	1	100	1	-	-	1	-	-	1	-	-	5	2	40
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang																		
- Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global										5	7	140	5	5	100	10	12	120
- Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global										1	2	200	1	3	300	2	5	250
Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan, dan penganggaran																		
- Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	2	2	100	-	-	-	1	-	-	3	1	33,33	4	3	75	10	6	60
- Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	25	68	272	25	29	116	25	33	132	25	43	172	25	89	356	125	262	209,6

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator	2015			2016			2017			2018			2019			TOTAL 2015-2019		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
- Tersusunnya Renstra Balai 2015 - 2019	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	5	5	100
Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai																		
- Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	15	36	240	15	49	326,67	15	80	533,33	15	2	13,33	15	17	113,33	75	184	245,33
- Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	293	72		293	28		293	25		293	14		293	44		293	183	62,46
- Tersedianya sistem informasi laboratorium	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100
Meningkatnya tingkat maturitas SPIP																		
- Tingkat maturitas SPIP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,3	4,182	126,73	3,5	4,01	114,57	3,5	4,01	114,57
- Tingkat penyerapan anggaran	94%	94,70%	100,74	94,5%	95,08%	100,61	95%	95,54%	100,57	95,5%	98,87%	103,53	96%	99,06%	103,19	96%	99,06%	103,19

a. Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya realisasi tahun 2019 berjalan sesuai dengan target yang ada pada Renstra. Selama kurun waktu lima tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target yaitu

- Hasil litbang prioritas yang dikembangkan
- Hasil litbang yang diimplementasikan
- Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*)
- Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait
- Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis
- Tetap dipertahankannya klien Balai yang sudah ada
- Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan
- Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM
- Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan
- Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global
- Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global
- Melaksanakan diklat/ workshop pegawai
- Tersusunnya Renstra Balai 2015 – 2019
- Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian
- Tersedianya sistem informasi laboratorium
- Tingkat maturitas SPIP
- Tingkat penyerapan anggaran

Sedangkan indikator yang tidak mencapai target, yaitu

- Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan
- Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah
- Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak.
- Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Keberhasilan indikator kinerja pada target jangka menengah Renstra 2015 – 2019 tidak terlepas dari penyusunan program kegiatan dan anggaran dalam DIPA tahunan yang berlandaskan pada sasaran strategis dan indikator kinerja pada Renstra. Dalam

menyusun Perjanjian Kinerja setiap tahunnya juga diperhatikan agar sasaran kegiatan dan indikator kinerja selalu selaras, baik dengan Renstra organisasi induk (BPPI dan Kementerian Perindustrian) maupun dengan Renstra Balai.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa indikator kinerja dalam Renstra yang tidak mencapai target antara lain disebabkan :

- Kurangnya ketegasan manajemen di laboratorium menyebabkan banyak sampel pengujian yang mengalami keterlambatan di triwulan pertama 2019 dan berdampak pada terganggunya capaian kinerja indikator kinerja Jumlah Penyelesaian Pengujian Tepat Waktu Sesuai Dengan SPM yang Telah Ditetapkan. Meskipun capaian pada indikator ini jika dipantau periodik bulanan, mulai dari bulan April 2019 selalu di atas 90%, namun karena terimbas capaian yang buruk di bulan Januari – Maret menyebabkan capaian akhir di tahun 2019 di bawah target. Ketidaktercapaian target di periode tahun terakhir Renstra menyebabkan pula ketidaktercapaian target jangka menengah Renstra karena untuk indikator kinerja ini, penilaian akhir terhadap ketercapaian target jangka menengah dilihat dari capaian pada periode tahun terakhir.
- Penetapan indikator kinerja Jumlah Jenis Layanan Teknis yang Dilakukan Bertambah perlu untuk dikaji ulang apabila ingin diterapkan kembali di Renstra 2020 – 2024 karena terasa terlalu memberatkan dan tidak sesuai dengan kompetensi SDM yang tersedia. Hingga saat ini, Baristand Industri Samarinda memiliki layanan jasa teknis di beberapa bidang, yaitu pengujian, sertifikasi, dan pelatihan. Layanan jasa teknis baru berupa jasa teknis kalibrasi masih memerlukan proses untuk dapat disediakan oleh Balai.
- Realisasi indikator kinerja seringkali tidak mencapai target karena adanya beberapa kebijakan-kebijakan baru dari pusat yang muncul di pertengahan tahun anggaran, sehingga akan mengubah pengalokasian anggaran dan prioritas kegiatan yang menyebabkan realisasi pada beberapa indikator kinerja capaian renstra jangka menengah tidak sesuai dengan target.

Upaya efisiensi terus dilakukan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan sasaran strategis Renstra Balai. Beberapa upaya tersebut dibuktikan dengan

- Terus dipeliharanya akreditasi Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI), sehingga ketika peneliti Balai ingin melakukan publikasi hasil litbangyasa mereka, sudah terdapat wadah yang dapat mempublikasikan hasil litbangyasa tersebut. Jika dibandingkan antara biaya publikasi di lembaga eksternal dan biaya beban

pemeliharaan JRTI, maka masih lebih menguntungkan jika peneliti mempublikasikan di JRTI.

- Terus dikembangkannya akses pelayanan publik dan informasi publik melalui aplikasi berbasis website. Beban pengembangan aplikasi tersebut mungkin memang terasa lebih berat di awal-awal periode pengembangannya, namun untuk efek jangka panjang akan lebih efisien dalam hal waktu, biaya, ketepatan informasi, maupun sumber daya manusia.
- Terdapat beberapa diklat, sebagai contoh Pengembangan Kompetensi SDM Pranata Litbang, yang pada perencanaannya dilakukan secara eksternal dengan mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan di lembaga luar namun pada realisasi pelatihan dilaksanakan secara *in house* dengan mengundang narasumber. Walaupun dengan jumlah pembiayaan yang sama secara anggaran, teknik pelaksanaan diklat seperti ini jelas meringankan pembiayaan (jika dilihat dari akumulasi beban diklat dikali jumlah SDM yang diikutsertakan diklat) dan efek peningkatan kompetensi pun dapat dirasakan oleh lebih banyak pegawai.

c. Kendala

Pada umumnya realisasi Renstra tahun 2015 – 2019 berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Terdapatnya empat indikator kinerja yang belum tercapai disebabkan oleh

- Kemampuan pegawai yang terbatas dalam menyusun Renstra terutama saat menetapkan sasaran dan indikator kinerja, sehingga seringkali terdapat ketidaksesuaian di beberapa kegiatan yang ada dalam RKA dan Perjanjian Kinerja.
- Tidak terealisasinya beberapa kegiatan yang ditargetkan dalam Renstra terutama terkait pengadaan belanja modal dikarenakan keterbatasan anggaran yang diberikan.
- Terbatasnya pagu anggaran dari sumber Rupiah Murni yang sebagian besar diperuntukkan untuk belanja pegawai, operasional dan kegiatan litbang, sehingga kegiatan lainnya yang menunjang tupoksi dibebankan pada anggaran PNBPN. Hal ini mengakibatkan kurangnya fleksibilitas realisasi pembelanjaan yang harus menunggu ketercapaian penerimaan PNBPN terlebih dulu.

d. Rekomendasi

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah, sekitar 80% target indikator kinerja pada akhir periode Renstra TA. 2019 sudah dapat tercapai. Memperhatikan realisasi tersebut, agar realisasi pada periode Renstra 2020 - 2024 dapat lebih baik maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Dalam membuat sasaran dan indikator kinerja dalam penyusunan Renstra agar lebih terstruktur dan realistis dalam membuat target yang akan dicapai
- Penyusunan dan reviu Renstra agar dilakukan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* dan narasumber yang ahli dalam bidang perencanaan untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan Renstra serta menyesuaikan target yang telah disusun dan realisasi yang telah dicapai
- Terkait penganggaran untuk pengadaan peralatan laboratorium/ litbang yang cukup terbatas, maka diharapkan dapat mengusulkan bantuan peralatan ke Pustand atau direktorat teknis lainnya.

3.1.3. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2019

Baristand Industri Samarinda TA 2019 hanya memperoleh satu kegiatan program prioritas nasional, yaitu yang berinduk pada Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro.

Tabel 31. Capaian Program Prioritas Nasional TA. 2019

PROGRAM	KEGIATAN	RENJA K/L				
		OUTPUT	Target	Realisasi Ouput	JUMLAH	Realisasi Keuangan
019.07.12- Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri	1867 – Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro	001 – Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro	1 Hasil litbang	100%	266,480,000	98.8%

1. Kegiatan : Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro

Berdasarkan hasil seleksi proposal litbangyasa tahun 2019 yang dilakukan Puslitbang Agro, terdapat satu dari empat judul proposal yang diusulkan oleh Baristand Industri Samarinda yang memenuhi verifikasi dan lolos seleksi sebagai litbang prioritas nasional. Litbang prioritas nasional tersebut kemudian memperoleh anggaran dari Puslitbang Agro yang ditambahkan dalam DIPA Baristand Industri Samarinda TA. 2019 pada Output 005 (Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional). Adapun penjelasan untuk output litbang program prioritas nasional tersebut sebagai berikut :

a. Output 1 : Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi dari output ini sebanyak satu judul litbangyasa, yaitu “Pengembangan Teknologi Amobilisasi Enzim pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman (*Channa micropeltes*) untuk Bahan Fortifikasi Pangan”. Adapun rincian target dan realisasi dari output tersebut yakni sebagai berikut:

**Tabel 32. Perbandingan Target dan Capaian
Program Prioritas Nasional TA. 2019**

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro	1 hasil litbang	1 hasil litbang	100

Litbang prioritas nasional tahun 2019 ini merupakan litbang lanjutan dari tahun 2018 dengan judul litbang “Karakteristik Hidrolisat Protein Ikan Toman untuk Fortifikasi Pangan”. Karakterisasi hidrolisat protein ikan toman (*Channa micropeltes*) secara enzimatis telah diketahui sifat fungsional maupun karakteritiknya pada litbang terdahulu tahun 2018 dan dalam upaya efesiensi penggunaan enzim komersial pada proses hidrolisis ikan toman, maka dilakukan pengembangan teknologi amobilisasi enzim yang akan digunakan pada proses hidrolisis proses produksi skala lebih besar. Selain itu, akan dilakukan pula aplikasi hidrolisat protein sebagai bahan substitusi protein pada produk pangan khususnya pada produk makanan pendamping ASI, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi resiko stunting. Berdasarkan hasil evaluasi progress pelaksanaan litbang oleh Puslitbang Agro pada tanggal 26 - 28 Juli 2018, kegiatan litbang ini direkomendasikan untuk dilanjutkan pada tahun 2020 untuk pengembangannya ke arah *scale up mini plant*.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja lima tahun terakhir, maka hanya dapat diperbandingkan dengan capaian di tahun 2018 yang merupakan tahun pertama Baristand Industri Samarinda menerima anggaran prioritas nasional. Adapun litbang pada tahun 2018 yang merupakan litbang prioritas nasional adalah litbang induk yang dilanjutkan pelaksanaannya di litbang prioritas nasional tahun 2019 ini.

**Tabel 33. Perbandingan Capaian Program Prioritas Nasional
TA. 2015-2019**

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2015	Realisasi TA. 2016	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019
Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri Agro	-	-	-	1 hasil litbang	1 hasil litbang

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Keberhasilan capaian program prioritas nasional ini tidak terlepas dari keberhasilan hasil litbang di tahun sebelumnya, di mana pada litbang tahun 2018 telah diperoleh karakteristik hidrolisat protein ikan toman, sehingga litbang dapat dilanjutkan untuk optimasi proses produksi dan penerapannya pada industri. Merespon pada isu stunting yang sedang hangat diangkat, maka penerapan hasil litbang ditetapkan pada produk makanan pendamping ASI. Ketercapaian dan keselarasan ini lah yang akhirnya mengangkat litbang ikan toman ini untuk terus dilanjutkan hingga pada tahun 2020 diangkat menjadi rintisan *scale up mini plant*.

Harga enzim yang relatif tinggi, menjadikan proses enzimatis tidak ekonomis jika digunakan pada skala yang besar. Untuk dapat digunakan dalam industri, enzim harus memiliki kondisi yang dibutuhkan dalam proses industri, seperti kestabilan pada kondisi suhu yang tinggi dan pH yang ekstrim. Untuk mengatasi kelemahan penggunaan enzim dan memperbaiki kerja enzim maka dapat diatasi dengan cara mengikatkan enzim pada matriks pendukung yang tidak larut dalam air. Teknik ini dikenal dengan amobilisasi enzim dimana enzim teramobilisasi akan mampu mempertahankan aktivitasnya dan dapat digunakan secara berulang, sehingga mampu menurunkan biaya produksi (Susanty et al., 2019 dalam Laporan Litbangyasa TA. 2019 Pengembangan Teknologi Amobilisasi Enzim pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman (*Channa micropeltes*) untuk Bahan Fortifikasi Pangan)

3) Kendala

Keterbatasan sarana (peralatan pengeringan/ spray dryer/ alat uji) yang ada di Baristand Industri Samarinda, sehingga harus melakukan

kegiatan di luar sehingga sangat bergantung pada jadwal pemakaian alat/ jadwal kerja dari pihak luar. Selain itu, beberapa kegiatan analisa parameter uji harus dilakukan oleh pihak ketiga, sehingga untuk target kerja dan laporan sangat terkait dengan kinerja pihak ketiga.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk TA. 2020 yaitu mempermatang perencanaan tahapan penelitian dan proses pengadaan bahan kimia maupun bahan uji lainnya, sehingga kegiatan pengujian pihak ketiga dapat diminimalisir.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

a. Hasil yang telah dicapai

Dalam APBN Tahun 2019 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal bersumber pada Rupiah Murni sebesar **Rp 9.845.289.000**. Namun dikarenakan terdapat kekurangan belanja gaji pegawai di beberapa satker di lingkungan BPPI, maka pada bulan Oktober 2019 dilakukan revisi DIPA kewenangan DJA yang mengakibatkan penurunan alokasi anggaran Rupiah Murni menjadi sebesar **Rp 9.798.466.000**.

Pagu anggaran DIPA Baristand Industri Samarinda yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebagian besar digunakan untuk membayar belanja pegawai (gaji dan tunjangan) yakni sebesar 68,02%. Sisa pagu RM sebesar 27,56% digunakan untuk kegiatan operasional kantor dan untuk kegiatan lainnya sebesar 4,42%. Adapun realisasi kegiatan fisik yang bersumber dari RM telah terealisasi 100% dan capaian realisasi keuangannya mencapai **99,88% yaitu sebesar Rp. 9.786.407.124,-** dari total pagu anggaran RM sebesar **Rp. 9.798.466.000,-**.

Realisasi keuangan berdasarkan Renstra Balai 2015 – 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 34. Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015-2019

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2015				2016				2017				2018				2019				TOTAL 2015-2019			
		Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisa si/ (Rp 000)	Realisa si/ Perkin (%)	Target Renstra (RP 000)	Target Perkin (RP 000)	Realisa si/ (RP 000)	Realisa si/ Perkin (%)	Target Renstra (RP 000)	Target Perkin (RP 000)	Realisa si/ (RP 000)	Realisa si/ Perkin (%)	Target Renstra (RP 000)	Target Perkin (RP 000)	Realisa si/ (RP 000)	Realisa si/ Perkin (%)	Target Renstra (RP 000)	Target Perkin (RP 000)	Realisa si/ (RP 000)	Realisa si/ Perkin (%)	Target Renstra (RP 000)	Target Perkin (RP 000)	Realisa si/ (RP 000)	Realisa si/ Perkin (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI																									
Meningkatnya hasil - hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri																									
-	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	92,011	92,011	68,519	74.47%	85,590	85,590	71,236	83.23%	130,320	130,320	118,535	90.96%	257,020	257,020	255,474	99.40%	266,480	266,480	263,367	98.83%	831,421	831,421	777,131	93.47%
-	Hasil litbang yang diimplementasikan	27,413	27,413	20,116	73.38%	94,935	94,935	85,934	90.52%	30,811	30,812	30,559	99.18%	200,373	200,373	194,519	97.08%	38,997	38,997	38,954	99.89%	377,124	377,124	354,802	94.08%
-	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	71,951	71,951	58,985	81.98%	42,313	42,313	33,407	78.95%					70,420	70,420	70,263	99.78%	208,547	208,548	186,122	89.25%				
-	Kerjasama litbang instansi dengan industri/ instansi/ lembaga terkait	-	-	-	-	68,000	68,000	66,911	98.40%					99,081	99,081	92,970	93.83%	16,915	16,916	16,375	96.80%	40,109	40,109	39,388	98.20%
Meningkatnya pemanfaatan jasa layanan teknis																									
-	Bertambahnya klien yang mengajukan jasa layanan teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	Tetap dipertahankan nya klien Balai yang sudah ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Meningkatnya kualitas layanan publik																									
-	Indeks kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan	25,500	25,500	21,172	83.03%	28,010	28,010	26,995	96.38%	82,390	82,390	81,595	99.04%	65,260	65,260	62,675	96.04%	56,620	56,620	56,590	99.95%	257,780	257,780	249,027	96.60%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2015				2016				2017				2018				2019				TOTAL 2015-2019			
		Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
-	Jumlah penyelesaian sertifikasi SNI yang sesuai dengan SPM	5,100	5,100	3,675	72.06%	76,804	76,804	67,502	87.89%	76,404	76,404	63,560	83.19%	44,550	44,550	42,318	94.99%	33,400	33,400	30,374	90.94%	236,258	236,258	207,429	87.80%
-	Jumlah penyelesaian pengujian tepat waktu sesuai dengan SPM yang telah ditetapkan	2,011,510	2,011,510	1,878,028	93.36%	1,976,702	1,976,702	1,884,667	95.34%	1,228,665	1,228,665	1,207,313	98.26%	1,206,486	1,206,486	1,200,234	99.48%	1,248,251	1,248,251	1,228,849	98.45%	7,671,614	7,671,614	7,399,091	96.45%
Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai																									
-	Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	163,170	163,170	119,004	74.47%	293,370	293,371	221,264	75.42%	326,210	326,211	312,770	95.88%	304,210	304,211	287,239	94.42%	223,800	223,800	217,950	97.39%	1,310,760	1,310,763	1,158,227	87.80%
-	Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah																								
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang																									
-	Karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional yang terindeks global	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55,230	55,231	53,351	96.60%	48,713	48,713	44,676	91.71%	103,943	103,944	98,027	87.80%
-	Prosiding yang diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi dan/ atau jurnal internasional																								

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2015				2016				2017				2018				2019				TOTAL 2015-2019			
		Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (Rp 000)	Target Perkin (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Realisasi/ Perkin (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
	yang terindeks global																								
Meningkatnya kapasitas organisasi didukung dengan SDM, perencanaan, dan penganggaran																									
-	Penambahan pegawai melalui rekrutmen CPNS atau tenaga kontrak	303,000	303,000	298,225	98.42%	431,600	431,600	362,850	84.07%	6,810	6,810	6,792	99.74%	20,300	20,300	19,527	96.19%	-	-	-	-	761,710	761,710	687,394	90.24%
-	Melaksanakan diklat/ workshop pegawai	215,945	215,945	197,997	91.69%	336,913	336,913	265,910	78.93%	192,220	192,220	188,074	97.84%	361,525	361,525	354,774	98.13%	92,626	93,522	93,372	99.84%	1,199,229	1,200,125	1,100,127	91.67%
-	Tersusunnya Renstra Balai 2015 - 2019	-	-	-	-	7,375	7,375	3,339	45.27%	3,480	3,480	2,484	71.38%	1,950	1,950	650	33.33%	38,750	38,750	38,674	99.80%	51,555	51,555	45,147	87.57%
Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai																									
-	Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	1,397,180	1,397,180	1,294,480	92.65%	795,620	795,620	791,499	99.48%	955,166	955,166	951,696	99.64%	485,118	485,118	484,400	99.85%	979,197	979,197	969,675	99.03%	4,612,281	4,612,281	4,491,750	97.39%
-	Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	276,850	276,850	264,160	95.42%	353,300	353,300	337,270	95.46%	231,022	231,022	226,579	98.08%	115,454	115,454	111,916	96.94%	107,550	107,550	106,448	98.98%	1,084,176	1,084,176	1,046,373	96.51%
-	Tersedianya sistem informasi laboratorium	28,450	28,450	21,296	74.85%	78,360	78,360	75,917	96.88%	111,860	111,860	108,925	97.38%	50,000	50,000	46,750	93.50%	62,400	62,400	60,750	97.36%	331,070	331,070	313,638	94.73%
Meningkatnya tingkat maturitas SPIP																									
-	Tingkat maturitas SPIP	-	-	-	-	-	-	-	-	89,800	89,800	84,147	93.70%	65,880	65,880	60,248	91.45%	94,433	94,433	93,150	98.64%	250,113	250,113	237,545	94.98%
-	Tingkat penyerapan anggaran	50,800	50,800	50,683	99.77%	53,220	53,220	48,272	90.70%	63,170	63,170	63,259	100.14%	32,560	32,560	32,316	99.25%	38,700	38,700	38,556	99.63%	238,450	238,450	233,086	97.75%

Realisasi keuangan Baristand Industri Samarinda menurut sasaran kegiatan dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja TA. 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 35. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	79,106,000	78,342,978	99,04%
2	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan	1 perusahaan				
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	66,67%	- Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri - Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas	336,900,000	333,630,851	99,03%
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	66,67%	Konsultasi Industri	12,890,000	11,375,800	88,25%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6 skala indeks	3,65 skala indeks	Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri	2,042,800,000	1,998,974,982	97.85%
4	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,5 skala indeks	4,01 skala indeks	Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	94,433,000	93,150,800	98.64%
		Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai A	Nilai A	Penyusunan Program dan Evalap	317,866,000	315,000,344	99,10%

Pada awal TA. 2019 telah disusun rencana realisasi anggaran Baristand Industri Samarinda per triwulan, seperti tampak pada Tabel 35 di bawah ini

Tabel 36. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2019

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
A.	Kegiatan Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12,487,208,000	17.18	13.60	19.54	21.01	21.35	21.61	27.88	29.04	99.25
1	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	138,820,000	3.85	11.25	10.51	9.1	40.83	40.38	44.82	37.27	98.01
2	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	478,218,000	4.81	7.06	23.26	13.89	56.52	55.44	15.41	21.32	97.70
3	Kelembagaan Baristand Industri	382,221,000	30.88	22.84	17.17	20.44	34.00	29.28	17.95	24.90	97.46
4	Teknologi Industri yang dikembangkan dan diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	266,480,000	10.24	6.20	29.88	39.86	38.51	28.20	21.37	24.57	98.83
5	Layanan Manajemen Satker	652,878,000	16.50	20.97	31.65	35.55	26.42	22.30	25.43	20.38	99.20
6	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,203,267,000	0.42	0.68	6.41	6.47	3.57	3.37	89.61	88.45	98.97
7	Layanan Perkantoran	9,365,324,000	23.59	17.91	24.38	26.48	24.85	26.11	27.17	28.92	99.47
B.	Pengembangan Kompetensi SDM Riset dan Standardisasi Industri	2,042,800,000	20.13	6.24	23.32	20.54	25.27	30.79	31.29	40.28	97.85
8	Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri	2,042,800,000	20.13	6.24	23.32	20.54	25.27	30.79	31.29	40.28	97.85

Sampai akhir 31 Desember 2019 realisasi anggaran DIPA Baristand Industri Samarinda sebesar Rp 14.392.729.608,- atau sebesar 99,06% dari total pagu Rp. 14.530.008.000,- . Anggaran tersebut terealisasi dalam komponen – komponen kegiatan tersebut di Tabel 36 berikut ini :

Tabel 37. Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2019

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
3986	Riset dan Standardisasi Bidang Industri	12,487,208,000	12,393,754,626	99.25%
001	Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	138,820,000	136,058,500	98.01%
051	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	138,820,000	136,058,500	98.01%
A	Identifikasi Serat Tanaman Kara Rawe (<i>Mucuna bracteata</i>) sebagai Pengganti Serat Sintetis	68,400,000	65,794,900	96.19%
B	Rekayasa Alat Pengering Bawang Tiwai untuk Bahan Baku The Tiwai Menggunakan Kontrol Otomatis	70,420,000	70,263,600	99.78%
002	Hasil Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	478,218,000	467,242,319	97.70%
052	Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan yang Diimplementasikan	26,500,000	24,260,639	91.55%
A.	Analisis Kelayakan Industri Hasil Litbangyasa Cangkang Karet sebagai Penggumpal	26,500,000	24,260,639	91.55%
054	Pelaksanaan Konsultasi Industri	12,890,000	11,375,800	88.25%
A	Konsultasi Industri	12,890,000	11,375,800	88.25%
055	Pelaksanaan Promosi/ Publikasi/ Sosialisasi/ Diseminasi Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan Industri	390,115,000	386,929,810	99.18%
A	Pameran	163,250,000	163,196,800	99.97%
B	Seminar Nasional Ke-2 Tahun 2019	157,725,000	157,424,810	99.81%
C	Temu Pelanggan	65,140,000	64,608,200	99.18%
D	Publikasi KTI Internasional	4,000,000	1,700,000	42.50%
056	Penyusunan Jurnal dan Majalah Penelitian dan Pengembangan Industri	48,713,000	44,676,070	91.71%
A	Penerbitan JRTI	48,713,000	44,676,070	91.71%
004	Kelembagaan Baristand Industri	382,221,000	372,517,305	97.46%
051	Pelaksanaan Akreditasi/ Surveillance/ Reakreditasi Lembaga LS-Pro	248,000,000	240,862,963	97.12%
A	Pengelolaan SMM LSPro, Lab, & ISO 9001	223,800,000	217,950,499	97.39%
B	Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	24,200,000	22,912,464	94.68%
052	Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Jasa Teknis Industri	69,875,000	69,871,842	100.00%

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A	Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDM Jastek Industri	69,875,000	69,871,842	100.00%
053	<i>Pelaksanaan Pelatihan Kompetensi SDM Pranata Litbang</i>	<i>64,346,000</i>	<i>61,782,500</i>	<i>96.02%</i>
A	Pengelolaan Lembaga Pranata Litbang	54,821,000	54,794,000	99.95%
B	Pengembangan Kompetensi Pranata Litbang	9,525,000	6,988,500	73.37%
005	Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional	266,480,000	263,367,251	98.83%
051	<i>Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas</i>	<i>266,480,000</i>	<i>263,367,251</i>	<i>98.83%</i>
A	Pengembangan Teknologi Amobilisasi Enzim pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman	266,480,000	263,367,251	98.83%
010	Layanan Manajemen Satker	652,878,000	647,643,888	99.20%
051	<i>Penyusunan Program dan Evalap</i>	<i>475,495,000</i>	<i>470,864,487</i>	<i>99.03%</i>
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	205,075,000	202,667,309	98.83%
B	Rapat Kerja Balai	20,141,000	20,140,400	100.00%
C	Revisi Renstra dan Konsinyering Program	38,750,000	38,674,000	99.80%
D	Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	94,433,000	93,150,800	98.64%
E	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	117,096,000	116,231,978	99.26%
052	<i>Pengembangan SDM</i>	<i>123,483,000</i>	<i>123,260,766</i>	<i>99.82%</i>
A	In House Training	23,651,000	23,501,941	99.37%
B	Capacity Building SDM Balai	99,832,000	99,758,825	99.93%
053	<i>Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan</i>	<i>53,900,000</i>	<i>53,518,635</i>	<i>99.29%</i>
A	Pelaporan Keuangan Akuntansi Negara	38,700,000	38,556,235	99.63%
B	Pengelolaan & Inventaris BMN	15,200,000	14,962,400	98.44%
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,203,267,000	1,190,913,140	98.97%
052	<i>Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</i>	<i>43,900,000</i>	<i>42,860,440</i>	<i>97.63%</i>
A	Pengadaan Pengolah Data	43,900,000	42,860,440	97.63%
053	<i>Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran</i>	<i>1,096,967,000</i>	<i>1,087,302,700</i>	<i>99.12%</i>
A	Pengadaan Alat Perkantoran	29,600,000	29,543,200	99.81%
B	Pengadaan Literatur	33,120,000	33,074,000	99.86%
C	Pengadaan Mebelair	34,050,000	34,045,000	99.99%
D	Pengadaan Alat Laboratorium Litbang	505,000,000	504,999,000	100.00%
E	Pengadaan Alat Laboratorium Pengujian	474,197,000	464,676,500	97.99%

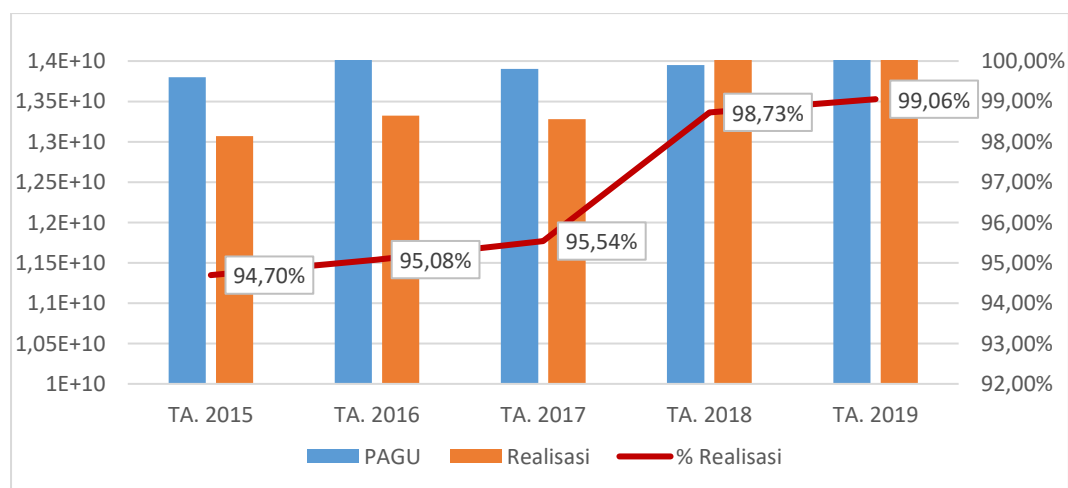
Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
F	Pengadaan Alat Laboratorium/ Inventaris Kantor Pengganti	6,250,000	6,216,000	99.46%
G	Pengadaan Peralatan Pererekam	7,500,000	7,499,000	99.99%
H	Pengadaan Alat Bantu Acara	7,250,000	7,250,000	100.00%
065	<i>Pengelolaan Data dan Informasi</i>	<i>62,400,000</i>	<i>60,750,000</i>	<i>97.36%</i>
A	Pengelolaan dan Pengembangan TI Balai	62,400,000	60,750,000	97.36%
994	Layanan Perkantoran	9,365,324,000	9,316,012,223	99.47%
001	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	<i>6,665,324,000</i>	<i>6,645,523,570</i>	<i>99.70%</i>
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	6,665,324,000	6,645,523,570	99.70%
002	<i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	<i>2,700,000,000</i>	<i>2,670,488,653</i>	<i>98.91%</i>
A	Layanan Operasional Pimpinan	185,432,000	182,487,162	98.41%
B	Layanan Operasional Perkantoran	1,021,946,000	1,013,016,356	99.13%
C	Layanan Operasional Laboratorium	64,440,000	64,260,000	99.72%
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	89,160,000	88,549,775	99.32%
E	Layanan Arsip dan Dokumen	4,350,000	4,350,000	100.00%
F	Perawatan Gedung	584,275,000	581,757,000	99.57%
G	Langganan Daya dan Jasa	429,600,000	418,482,226	97.41%
H	Perbaikan Peralatan Kantor	62,197,000	62,037,875	99.74%
I	Perawatan Kendaraan Roda 2	6,600,000	6,583,018	99.74%
J	Perawatan Kendaraan Roda 4	57,000,000	56,994,922	99.99%
K	Perawatan Kendaraan Roda 4 (Doble Gardan)	52,000,000	51,984,022	99.97%
L	Perbaikan Peralatan Laboratorium	143,000,000	139,986,297	97.89%
4932	<i>Pengembangan Kompetensi SDM Riset dan Standardisasi Industri</i>	<i>2,042,800,000</i>	<i>1,998,974,982</i>	<i>97.85%</i>
001	Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri	2,042,800,000	1,998,974,982	97.85%
052	<i>Layanan Sertifikasi</i>	<i>33,400,000</i>	<i>30,374,500</i>	<i>90.94%</i>
A	Sertifikasi Produk	33,400,000	30,374,500	90.94%
054	<i>Layanan Pelatihan</i>	<i>215,924,000</i>	<i>202,974,450</i>	<i>94.00%</i>
A	Pelatihan SDM Industri	52,720,000	48,370,800	91.75%
B	Bimtek SNI dan SMM	70,520,000	70,461,750	99.92%
C	Pengelolaan Sentra HKI & Paten	16,650,000	15,420,000	92.61%
D	In House Assesmen	40,914,000	39,671,900	96.96%
E	Pendidikan dan Pelatihan Struktural/ Diklat Wajib SDM Industri/ Magang Industri	35,120,000	29,050,000	82.72%

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
057	Layanan Pengujian	1,793,476,000	1,765,626,032	98.45%
A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1,248,251,000	1,228,849,227	98.45%
B	Sampling	420,000,000	416,816,070	99.24%
C	Promosi dan Pemasaran Jasa Teknis Industri	24,745,000	24,650,000	99.62%
D	Koordinasi Pengelolaan Layanan Publik dan PPID	56,620,000	56,590,735	99.95%
E	Pengelola Data dan Informasi	29,500,000	29,345,000	99.47%
F	Publikasi Hasil Litbangyasa	14,360,000	9,375,000	65.29%
Total		14,530,008,000	14,392,729,608	99.06%

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja tahun anggaran sebelumnya, realisasi di tahun 2019 lebih baik dalam hal penyerapan anggaran di masing-masing kegiatan. Hal ini terlihat dari persentase capaian akhir yang mencapai 99,06%. Sedangkan untuk perkembangan realisasi anggaran periode 2015 – 2019 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 38. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2015-2019

	TA. 2015	TA. 2016	TA. 2017	TA. 2018	TA. 2019
PAGU	13.800.495.000	14,012.188.000	13.901.580.000	13.950.920.000	14.530.008.000
Realisasi	13.068.522.314	13,322,794,213	13.281.569.532	14.049.976.000	14.392.729.608
% Realisasi	94,70	95,08	95,54	98,73	99,06



Gambar 5. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2015-2019

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Perkembangan realisasi anggaran dalam lima tahun sejak tahun 2015 - 2019 menunjukkan progress yang meningkat, terutama terlihat dari tahun 2017 ke 2018 kenaikan realisasi anggaran cukup signifikan dengan selisih kenaikan sekitar 3,2%. Tingginya realisasi ini tidak terlepas dari komitmen masing-masing koordinator kegiatan dan pejabat pengadaan untuk menyelesaikan semua kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran dilakukan beberapa kali revisi anggaran terutama untuk optimalisasi sisa anggaran kegiatan sehingga bisa mendukung kegiatan lain yang masih kurang anggaran biayanya.

c. Kendala

Beberapa kendala terkait realisasi keuangan yang terdapat di tahun 2019 telah ditindaklanjuti seperti menetapkan SK kegiatan dan pejabat pengadaan serta panitia kegiatan di awal tahun sehingga mempercepat penyelesaian dan realisasi anggaran.

d. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman revisi anggaran yang berulang kali dilakukan di tahun 2019 yang mengakibatkan terganggunya data keuangan di aplikasi e-monitoring keuangan, maka diharapkan di tahun 2020 revisi dilakukan per triwulan dengan terlebih dahulu dilakukan inventarisasi usulan pengajuan revisi di masing-masing koordinator kegiatan.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNB

a. Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2019 Baristand Industri Samarinda menargetkan penerimaan PNB adalah sebesar **Rp. 4.984.900.000,-** . Realisasi penerimaan PNB tahun 2019 adalah sebesar **Rp Rp. 5.447.265.700,-** di mana terdapat kelebihan pencapaian target sebesar **Rp. 462.365.700,-** atau sebesar **9,28%**. Adapun pagu penggunaan adalah sebesar **Rp 4.731.542.000** dengan realisasi penggunaan sebesar **Rp 4.606.322.484** atau sebesar **97,35%**.

Walaupun tahun 2019 realisasi penerimaan melampaui target yang ditentukan, revisi anggaran penerimaan PNB tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena kelebihan realisasi penerimaan PNB terjadi di akhir tahun, sehingga tidak terdapat waktu lagi

untuk melakukan revisi. Pagu penerimaan dan penggunaan PNPB tahun 2019 seperti pada tabel berikut:

Tabel 39. Pagu dan Realisasi Keuangan PNPB Tahun 2019

Penerimaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
4.984.900.000	5.447.265.700	109,28

Penggunaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
4.731.542.000	4.606.322.484	97,35

Perkembangan realisasi pagu PNPB selama periode 2015 – 2019 dijelaskan melalui table berikut :

Tabel 40. Realisasi PNPB 2015-2019 dalam Ribuan (000)

Pagu	2015	2016	2017	2018	2019
Target Penerimaan (Rp)	4.500.000	4.859.920	5.005.129	5.103.020	4.984.900
Realisasi Penerimaan (Rp)	5.436.344	5.542.222	6.023.782	5.435.470	5.447.265
Realisasi Penerimaan (%)	120,81	114,04	120,04	106,51	109,28
Pagu Penggunaan (Rp)	4.275.000	4.616.924	4.754.872	4.846.273	4.731.542
Realisasi Penggunaan (Rp)	3.919.487	4.304.108	4.618.007	4.776.590	4.606.322
Realisasi Penggunaan (%)	91,68	93,22	97,71	98,56	97,35

Adapun penerimaan PNPB 2018 Baristand Industri Samarinda diperoleh dari beberapa kegiatan jasa pelayanan teknis. Berikut presentase penerimaan PNPB TA. 2014 s.d 2018.

Tabel 41. Persentase PNPB TA. 2015- 2019

No	Jenis JPT	PNPB (Rp. 000)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Riset	-	-	-	-	-
2	Pelatihan	21.800	10.570	115.350	21.350	83.850
3	Pengujian	5.316.916	5.327.352	5.810.985	5.340.220	5.305.802
4	Standardisasi	-	-	-	-	-
5	Kalibrasi	-	-	-	-	-
6	Konsultasi	55.283	-	-	-	-
7	Sertifikasi	42.300	204.300	97.446	73.900	57.613
8	RBPI	-	-	-	-	-
10	Jasa lainnya	-	-	-	-	-
	Total	5.436.299	5.542.222	6.023.782	5.435.470	5.447.265

Menurut informasi dari Tabel 40, diketahui bahwa realisasi PNPB selama lima tahun terakhir lebih banyak dihasilkan dari jenis JPT pengujian dan jenis JPT sertifikasi terus mengalami tren penurunan yang cukup tajam.

Tabel 42. Jumlah Pelanggan 2015-2019

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan									
		2015		2016		2017		2018		2019	
		Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri
1	Riset	-	-	-	-	2	5	2	5	5	4
2	Pelatihan	17	-	9	-	62	-	9	-	78	-
3	Pengujian	256	82	274	80	273	100	234	75	242	114
4	Standardisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kalibrasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konsultansi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Sertifikasi	12	-	13	-	15	-	18	-	17	-
8	RBPI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total										

Tabel 42. Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi Tahun 2015 - 2019

No	Jenis JPT	Jumlah Sampel/ Alat/ Sertifikat/ Pelatihan/ Riset/ Konsultasi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Litbang (Jumlah Litbang PNBPNB)	-	-	-	-	-
2	RBPI/Rancang Bangun Perekayasaan Industri (Jumlah RBPI)	-	-	-	-	-
3	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	1	1	2	3	8
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	17	9	62	9	78
4	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	338	354	373	309	356
	b. Jumlah sampel uji	8390	8422	9046	8615	8905
6	Konsultansi/Supervisi (Jumlah Konsultansi/ Supervisi)					
7	Kalibrasi (Sertifikat/Alat)	-	-	-	-	-
	a. Jumlah pelanggan	-	-	-	-	-
	b. Jumlah alat	-	-	-	-	-
8	Sertifikasi					
	a. Jumlah pelanggan	12	13	15	18	17
	b. Jumlah sertifikat	2	10	7	6	17

b. Hasil yang telah dicapai

Dari Tabel 40 diketahui bahwa tingkat penerimaan PNBPNB dari tahun ke tahun sepanjang 2015 – 2019, tren penerimaan dari layanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi terus mengalami penurunan. Menanggapi hal tersebut, pihak manajemen memutuskan untuk meningkatkan penerimaan dari layanan jasa teknis lainnya, yaitu pelatihan. Komitmen manajemen dalam hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya penerimaan PNBPNB dari layanan jasa pelatihan yang mencapai hampir 400%.

c. Kendala

Terus menurunnya tingkat penerimaan PNBPN dari dua layanan jasa teknis utama Balai, yaitu pengujian dan sertifikasi.

d. Rekomendasi

Mengupayakan penerimaan dari sector layanan jasa teknis yang lainnya seperti pelatihan dan membuka layanan jasa teknis baru di periode Renstra 2020 – 2024.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dokumen laporan kinerja Baristand Industri Samarinda merupakan hasil evaluasi kinerja selama satu tahun anggaran 2019, yang berisikan program dan kegiatan pelaksanaan selama kurun waktu tahun 2019 dan perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya. Laporan Kinerja TA. 2019 merupakan laporan kinerja kelima masa Renstra 2015-2019, maka dalam laporan kinerja 2019 ini banyak indikator baru yang disesuaikan dengan Renstra yang ada begitu pula penyesuaian pada target dan realisasi sasaran indikator kinerja. Penyusunan laporan kinerja tersebut telah memuat penetapan kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala BPPI dan Kepala Baristand Industri. Hasil evaluasi tersebut diharapkan sebagai alat penilai kinerja kuantitatif yang secara transparan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Pencapaian kinerja yang sesuai atau melebihi dari target yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta produktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Namun demikian terdapat beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Baristand Industri Samarinda yang dapat memberikan peran dan juga hambatan atas keberhasilan/ ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan, kiranya dapat dijadikan bahan kajian atau evaluasi serta pemicu kegiatan di tahun berikutnya.

Beberapa peningkatan yang telah dicapai/ dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan anggaran di tahun 2019 penyerapan anggaran sebesar 99,06%. Realisasi ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.
- b. Peningkatan pelayanan jasa layanan teknis terus ditingkatkan terutama terkait dalam percepatan proses penyelesaian pengujian sesuai Standar Pelayanan Minimal dan digitalisasi layanan.
- c. Untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tupoksi dan penerapan sistem manajemen mutu yang ada, Baristand Industri Samarinda telah melakukan integrasi empat dokumen kelembagaan yaitu Lembaga Pengujian SNI/ISO 17025 : 2017, LPK Ls-Pro 17065 : 2015, ISO 9001:2015, dan Lembaga Pranata Litbang (sedang dalam tahap persiapan akreditasi).
- d. Meningkatkan tata kelola keuangan, pengendalian internal (SPIP), dan peningkatan

pelayanan dalam rangka Baristand Industri Samarinda menuju WBBM.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dihadapi secara umum dalam pencapaian target indikator kinerja adalah:

- a. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada umumnya belum siap diimplementasikan/ diaplikasikan di dunia industri. Hal ini dikarenakan penelitian masih belum tuntas dan memerlukan analisis kelayakan industri lebih lanjut.
- b. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang dengan cepat dapat memenuhi tuntutan organisasi/ sistem dan belum optimalnya perubahan pola pikir (*mindset*) bahwa aparatur negara sebagai unsur pelayan masyarakat,
- c. Penerimaan CPNS seringkali tidak sesuai dengan formasi yang telah diajukan, sehingga beberapa pegawai harus merangkap jabatan/ tugas. Selain itu untuk penambahan tenaga di luar CPNS sangat terbatas alokasi pendanaannya.
- d. Keterbatasan anggaran terutama untuk pengadaan peralatan pendukung pengujian, di mana saat ini beberapa peralatan sudah *over capacity* dengan banyaknya jumlah contoh uji yang masuk.
- e. Kesadaran terhadap mutu, bagi IKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya masih minim, sehingga IKM yang mengajukan SNI masih terbatas.
- f. Penetapan indikator kinerja sasaran strategis pada Renstra maupun Perjanjian Kinerja hingga tahun 2018 masih bersifat output, sehingga dampak dari pelaksanaan tupoksi Baristand Industri Samarinda kurang dapat terukur.

4.3. Saran Dan Rekomendasi

- a. Terhadap beberapa kegiatan/ program yang tidak terealisasi secara maksimal akan menjadi evaluasi dan masukan dalam penyusunan program berikutnya
- b. Kegiatan yang melibatkan pihak ketiga/ instansi luar agar dilakukan koordinasi, konsultasi secara intensif sejak awal tahun anggaran sehingga diperoleh kepastian pelaksanaannya.
- c. Untuk tim kegiatan penelitian agar melibatkan berbagai disiplin ilmu sehingga diharapkan adanya kolaborasi yang saling melengkapi, sehingga hasil dari kegiatan penelitian tersebut benar-benar bisa menjawab tantangan industri menuju revolusi industri 4.0.
- d. Dalam penyusunan Renstra periode 2020-2024 terkait penetapan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang ditetapkan agar mengacu pada Renstra organisasi induk dan juga mengacu pada kebijakan - kebijakan industri nasional.

LAMPIRAN

1. Pengukuran Perjanjian Kinerja TA. 2019

Tabel 44. Pengukuran Perjanjian Kinerja TA. 2019

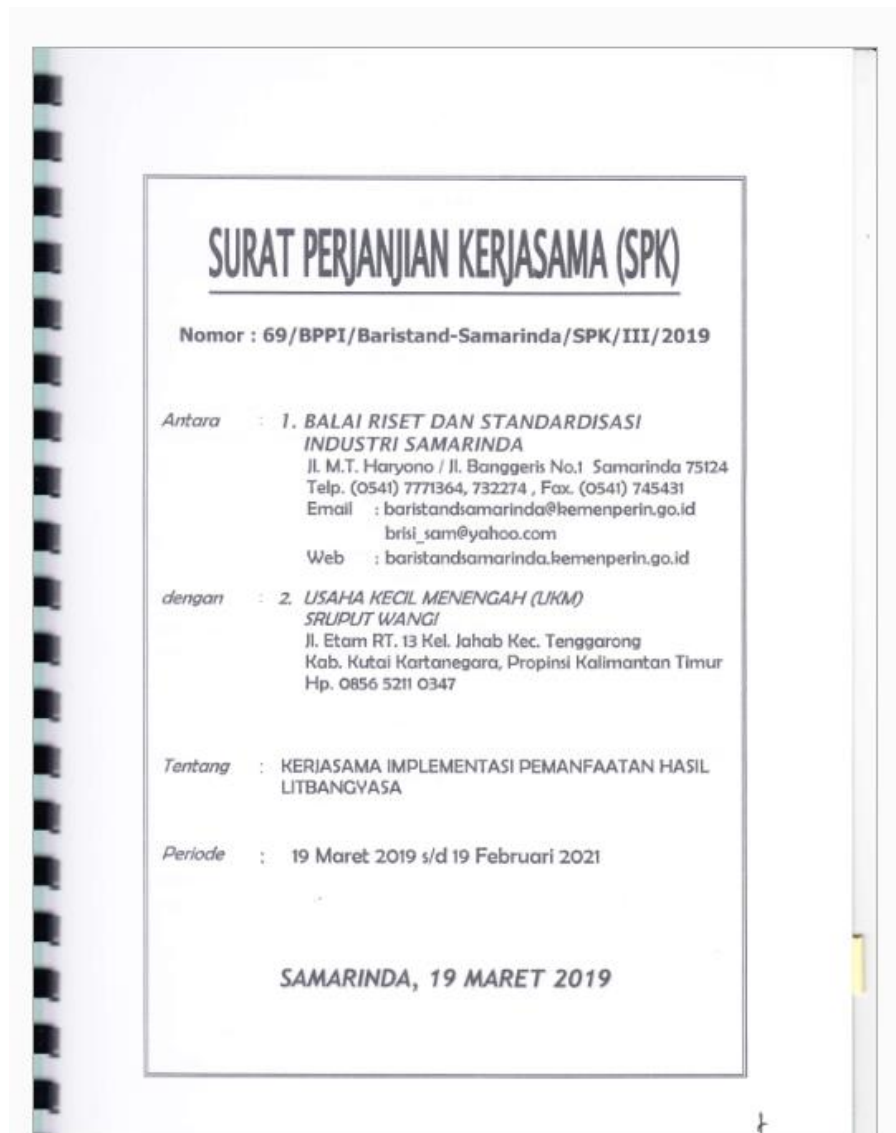
Sasaran Strategis		Target	Realisasi	%	Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(7)	(8)	(9)
Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25 %	53.84 %	215.36%	3986.010.051.E. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	38,997,000	38,954,958	99.89%
Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan industri	1 perusahaan industri	100.00%	3986.010.051.E. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	40,109,000	39,388,380	98.20%
	Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30 %	66.67 %	222.23%	3986.001.001.051.B. Rekayasa Alat Pengering Bawang Tiwai Untuk Bahan Baku Teh Tiwai Menggunakan Kontrol Otomatis 3986.005.001.051.A. Pengembangan Teknologi Amobilisasi Enzim pada Proses Hidrolisis Protein Ikan Toman (<i>Channa micropeltes</i>) Untuk	336,900,000	333,630,851	99.03%

Sasaran Strategis		Target	Realisasi	%	Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(7)	(8)	(9)
					Bahan Fortifikasi Pangan			
	Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	30 %	67.67 %	225.57%	3986.002.001.054.A. Konsultasi Industri	12,890,000	11,375,800	88.25%
Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3.6 skala indeks	3.65 skala indeks	101.39%	4932.001. Layanan Jasa Teknis dan Pelatihan SDM Industri	2,042,800,000	1,998,974,982	97.85%
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3.5 skala indeks	4.014 skala indeks	114.69%	3986.010.051.D. Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	94,433,000	93,150,800	98.64%

Sasaran Strategis		Target	Realisasi	%	Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(7)	(8)	(9)
	Nilai akuntabilitas kinerja	A	A	100%	3986.010.051.A. Penyusunan Program/ Kegiatan 3986.010.051.B. Rapat Kerja Balai 3986.010.051.C. Revisi Renstra dan Konsinyering Program 3986.010.053. Pelaporan Keuangan dan Perbendaharaan	317,866,000	315,000,344	99.10%

2. Data Dukung Capaian Indikator Kinerja I.1 Perjanjian Kinerja

a. Kontrak kegiatan dengan IKM Sruput Wangi



Gambar 6. Surat Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hasil Litbangyasa dengan IKM Sruput Wangi

b. Dokumentasi kegiatan



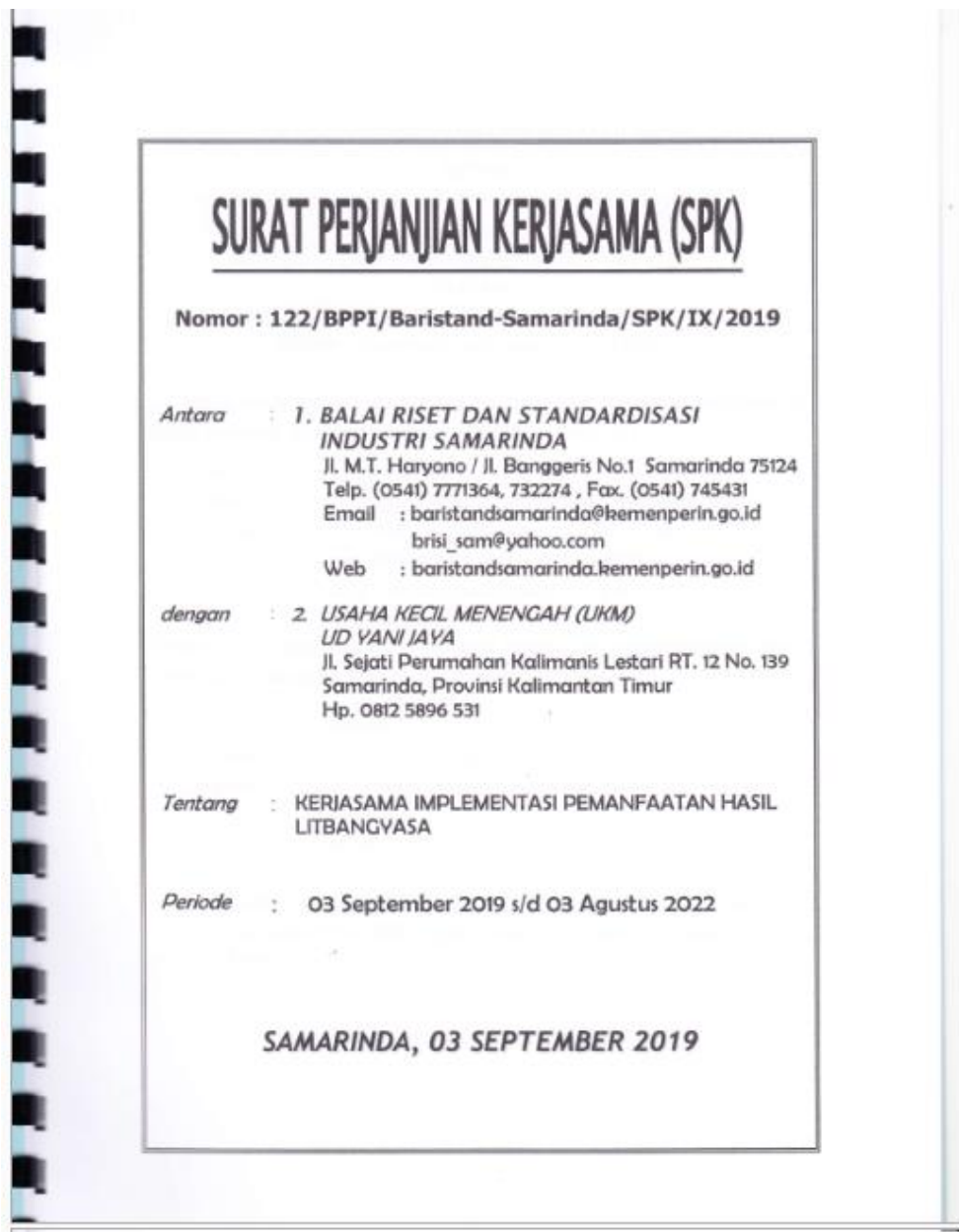
Gambar 7. Money Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di IKM Sruput Wangi



Gambar 8. Skema Teknologi Hasil Litbangyasa Oven Pengering Serai yang Dimanfaatkan di Industri

4. Data Dukung Capaian Indikator Kinerja II.1 Perjanjian Kinerja

- a. Kontrak kegiatan dengan IKM Kerupuk Rengginang “Yani Jaya”



Gambar 9. Surat Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Hasil Litbangyasa dengan UD Yani Jaya

b. Dokumentasi kegiatan



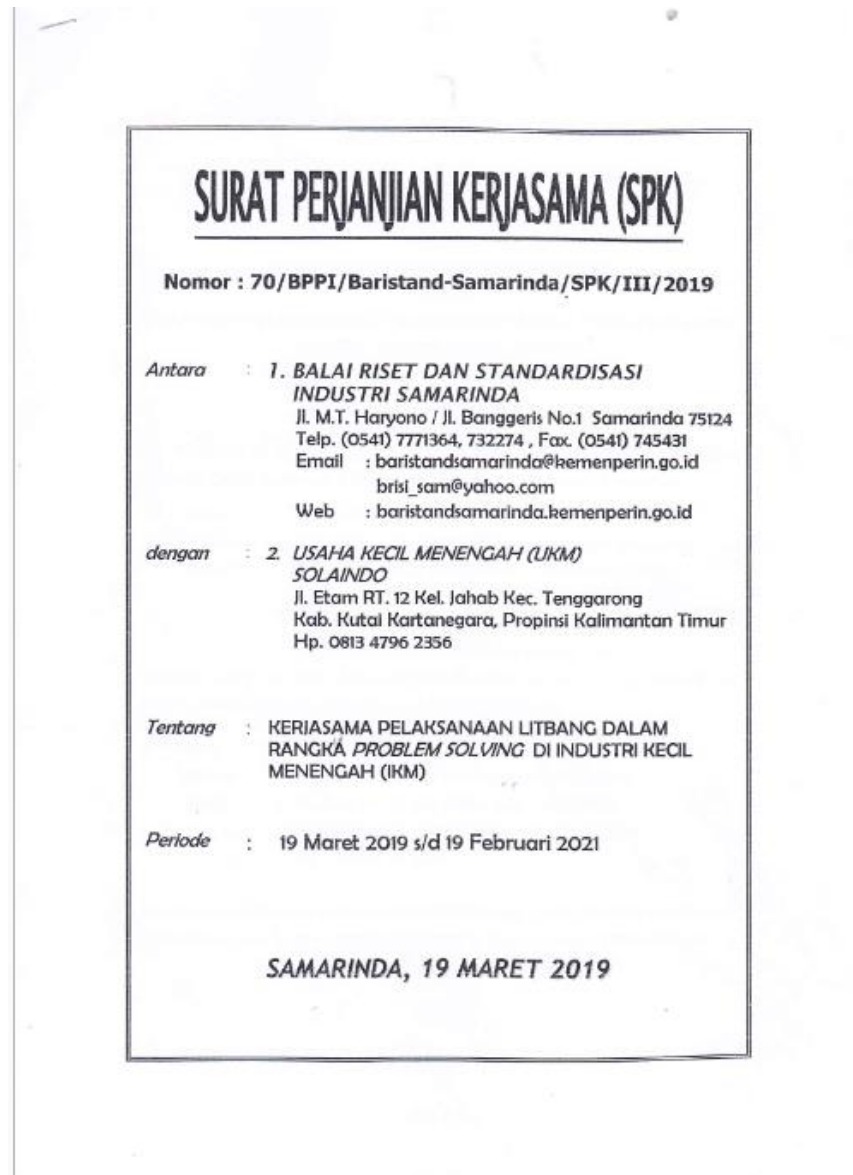
Gambar 10. Monev Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di UD Yani Jaya



Gambar 11. Monev Pemanfaatan Hasil Litbangyasa di UD Yani Jaya

5. Data Dukung Capaian Indikator Kinerja II.3 Perjanjian Kinerja

a. Kontrak kegiatan dengan IKM Solaindo



Gambar 12. Surat Perjanjian Kerjasama *Problem Solving* dengan IKM Solaindo

b. Kontrak kegiatan dengan IKM Kacang Goyang ACA

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA (SPK)

Nomor : 129/BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/IX/2019

Antara : 1. **BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA**
Jl. M.T. Haryono / Jl. Banggeris No.1 Samarinda 75124
Telp. (0541) 7771364, 732274 , Fax. (0541) 745431
Email : baristandsamarinda@kemenperin.go.id
brisi_sam@yahoo.com
Web : baristandsamarinda.kemenperin.go.id

dengan : 2. **USAHA KECIL MENENGAH (UKM) KACANG GOYANG ACA**
Jl. Gunung Kapur 2 Rt. 14 Gang 1 No. 27 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Kalimantan Timur
Hp. 0812 5620 6854

Tentang : KERJASAMA IMPLEMENTASI PEMANFAATAN HASIL LITBANGYASA

Periode : 03 September 2019 s/d 03 Agustus 2021

SAMARINDA, 03 SEPTEMBER 2019

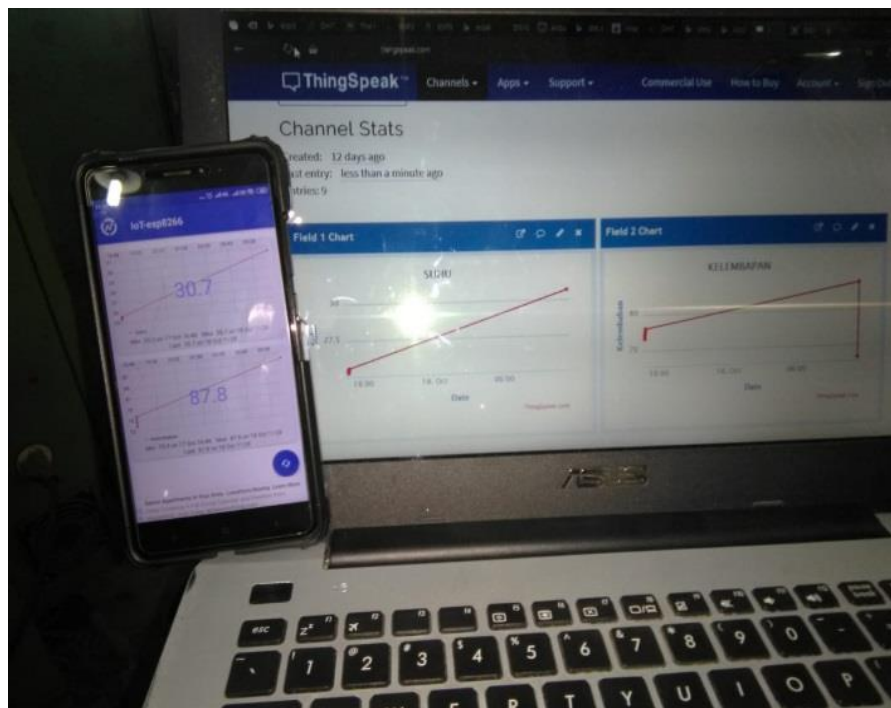
Gambar 13. Surat Perjanjian Kerjasama *Problem Solving* dengan IKM Kacang Goyang ACA

c. Surat pernyataan keberhasilan *problem solving*

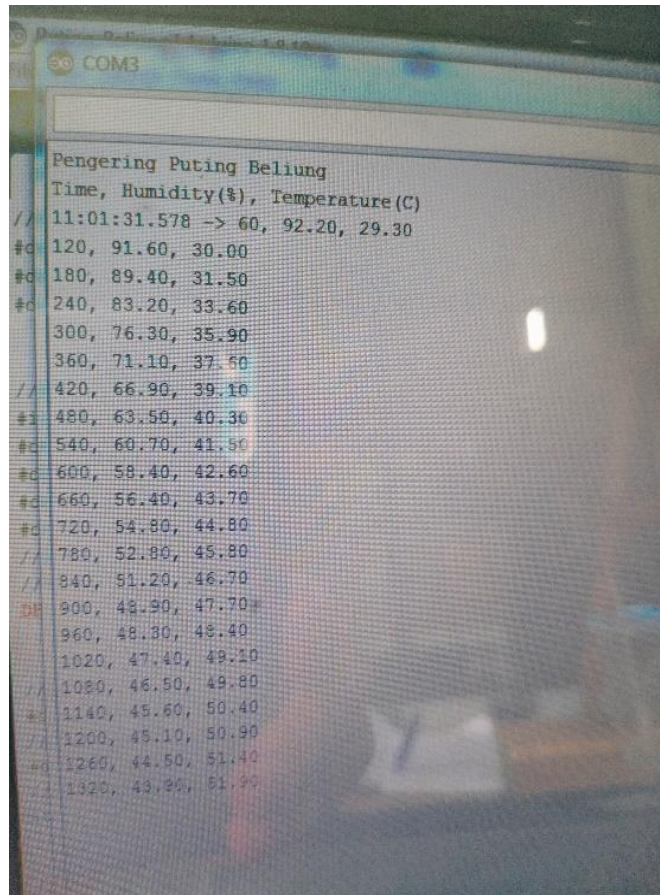
d. Dokumentasi kegiatan



Gambar 15. Paket Teknologi *Problem Solving* yang Digunakan di IKM Solaindo



Gambar 16. Uji Coba Kontrol Suhu Paket Teknologi *Problem Solving* yang Digunakan di IKM Solaindo



Gambar 17. Database Digunakan dalam Perekrayaan Paket Teknologi *Problem Solving* yang Digunakan di IKM Solaindo

6. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2019

Tabel 45. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	10	6. Survei dan diagnosa permasalahan industry 7. Koordinasi industri calon penggunaan inovasi hasil litbangyasa 8. Pembuatan dokumen pendukung (SPK) kegiatan 9. Tahap penyiapan infrastruktur 10. Instalasi dan proses awal menggunakan alat inovasi	40	Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan)	70	Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan)Z	100	1. Proses produksi di industri menggunakan alat inovasi hasil litbangyasa (Lanjutan) 2. Monitoring dan evaluasi	Penggunaan alat inovasi hasil litbangyasa dalam proses produksi IKM Sruput Wangi. Monev akhir telah dilakukan dan diperoleh kesimpulan bahwa alat tersebut mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, dari 13kg bahan baku per proses menjadi 20kg bahan baku per proses.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
2.	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 Perusahaan industri	25	1. Survei dan diagnosa permasalahan industri 2. Penetapan industri dan Pembuatan dokumen pendukung kegiatan (SPK)	50	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi	75	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi	100	Pemanfaatan inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi	Penggunaan teknologi inovasi hasil litbangyasa untuk proses produksi di IKM Kerupuk Rengginang Yani Jaya
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	25	1. Perhitungan TRL awal penelitian yang dilaksanakan tahun 2019 2. Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	50	Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	75	Pelaksanaan penelitian sebanyak 3 judul kegiatan dengan TRL awal 3 sd 5	100	Penyelesaian penelitian sebanyak 3 judul kegiatan. Perhitungan TRL akhir dengan capaian minimal 1 litbang mencapai target TRL 6	3 judul kegiatan yang ditargetkan telah selesai dilaksanakan. Perhitungan akhir TRL, 2 di antara 3 kegiatan litbangyasa tersebut mencapai TRL 6.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	10	1. Menindaklanjuti evaluasi permasalahan dari industri 2. Berkoordinasi dengan industri terkait penyelesaian permasalahan 3. Penetapan industri sebagai fokus kegiatan <i>problem solving</i>	40	Melaksanakan/ tindak lanjut kegiatan <i>problem solving</i> (lanjutan)	70	Melaksanakan/ tindak lanjut kegiatan <i>problem solving</i> (lanjutan)	100	Melaksanakan kegiatan <i>problem solving</i> (tahap akhir) (lanjutan)	1. Pelaksanaan kegiatan <i>problem solving</i> di IKM Solaindo dan IKM Kacang Goyang ACA 2. Monitoring akhir pelaksanaan kegiatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
3.	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6 Skala Indeks	15	Menyusun rencana kerja dan langkah-langkah perbaikan kuesioner dan peningkatan khususnya 2 unsur penilaian yang dikategoerikan baik menjadi sangat baik serta mempertahankan 7 unsur yang dikategorikan sangat baik	45	1. Penyebaran kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatiha, dll. 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka	80	1. Lanjutan kegiatan Penyebaran kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatihan. dll 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka	100	1. Lanjutan kegiatan penyebaran kuesiner melalui media internet maupun melalui tatap muka di berberbagai kegiatan office, sampling, kegiatan temu pelanggan, bimbingan teknis, pelatihan, dll. 2. Edukasi pelanggan/ pendampingan dalam pengisian kuesioner terutama untuk yang metode penyebaran melalui tatap muka 3. Pelaporan	1. Perhitungan akhir dari seluruh kuesioner yang disebar melalui berbagai media 2. Pelaporan akhir dalam Laporan Evaluasi Layanan Publik

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
4.	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,5 Indeks	20	2. Rapat tim SPIP dalam rangka evaluasi draft penyusunan Peta Resiko 2019 2. Penetapan Rencana Kerja dan tim pengelola SPIP TA. 2019 3. Koordinasi dengan tim evaluator SPIP (Biro Keuangan dan Inspektorat) terkait rencana perubahan prosedur penyusunan LKK dan dokumen SPIP	55	1. Mengevaluasi hasil penilaian maturitas tahun 2019 dan menyusun langkah-langkah perbaikan/ penyempurnaan pada unsur maturitas yang masih memiliki nilai kurang dari 4 2. Menyusun Monev Pelaksanaan SPIP 2019	85	Penyiapan dokumen dan data dukung dalam rangka pelaksanaan penilaian tingkat maturitas	100	Pelaporan dan Monev SPIP Tingkat Eselon I	1. Penilaian Tingkat Maturitas oleh tim Inspektorat Kemenperin di Bogor dengan nilai maturitas akhir tahun 2019 4,01
		Nilai akuntabilitas kinerja	A	40	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA. 2019	70	1. Penyiapan dokumen pendukung penilaian SAKIP 2. Pelaksanaan Penilaian SAKIP oleh tim penilai dari Inspektorat	90	Evaluasi hasil penilaian SAKIP	100	Menindaklanjuti rekomendasi dari tim penilai	Menindaklanjuti rekomendasi dari tim penilai SAKIP 2018 melalui perbaikan-perbaikan dalam metode

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi								Realisasi Kegiatan
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
				Target Fisik(%)	Rencana kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik(%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
							dan Biro Perencanaan					penyusunan LAKIP 2019

7. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2019

Tabel 47. Nilai Maturitas SPIP Baristand Industri Samarinda TA. 2019

No.	Fokus Penilaian	Nilai Fokus Penilaian
1.	Penegakan Integritas dan Nilai Etika	4
2.	Komitmen terhadap Kompetensi	4
3.	Kepemimpinan yang Kondusif	5
4.	Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan	4
5.	Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat	5
6.	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM	4
7.	Perwujudan Peran APIP yang Efektif	3
8.	Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait	5
9.	Identifikasi Resiko	4
10.	Analisis Resiko	3
11.	Reviu Kinerja	5
12.	Pembinaan Sumber Daya Manusia	4
13.	Pengendalian Atas Pengelolaan Sistem Informasi	5
14.	Pengendalian Fisik Atas Aset	4
15.	Penetapan dan Reviu Indikator	4
16.	Pemisahan Fungsi	4
17.	Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting	4
18.	Pencatatan yang Akurat dan Tepat Waktu	5
19.	Pembatasan Akses Atas Sumber Daya dan Catatan	4
20.	Akuntabilitas Pencatatan dan Sumber Daya	5
21.	Dokumentasi yang Baik Atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta Transaksi dan Kejadian Penting	4
22.	Informasi	4
23.	Penyelenggaraan Komunikasi yang Efektif	4
24.	Pemantauan Berkelanjutan	4
25.	Evaluasi Terpisah	3
Maturitas SPIP		4,014